



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

BUKU INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA

**KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2024**

Pusat Studi Potensi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat
Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Mojokerto



Sumber: sekilasmedia.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, Buku Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Kota Mojokerto tahun 2024 ini dapat diselesaikan dengan baik. IPP merupakan alat ukur yang mengadopsi pendekatan dari *Youth Development Index* (YDI) tingkat global, namun telah disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks nasional dan daerah. Dalam pelaksanaannya, IPP menilai kualitas pembangunan pemuda berdasarkan lima domain utama, yaitu: pendidikan; kesehatan & kesejahteraan; lapangan & kesempatan kerja; partisipasi & kepemimpinan; dan gender & diskriminasi.

Laporan ini membahas gambaran capaian kinerja pembangunan kualitas pemuda Kota Mojokerto tahun 2024 yang disajikan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) beserta domain penyusunnya. Selain itu, juga dibahas capaian IPP beberapa kabupaten/kota yang telah melakukan perhitungan IPP untuk mengetahui posisi nilai IPP Kota Mojokerto. Selanjutnya, dibagian akhir dilakukan evaluasi terhadap capaian nilai setiap indikator IPP serta strategi, arahan kebijakan dan program dalam rangka meningkatkan capaian IPP Kota Mojokerto dalam waktu mendatang.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi para pengambil keputusan di tingkat Kota Mojokerto dalam pengembangan kualitas pemuda untuk berbagai kepentingan yang terkait dengan pendidikan, kesehatan dan partisipasi pemuda Kota Mojokerto. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung untuk terselesaikannya laporan ini.

Mojokerto, Juli 2025

Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Mojokerto




SANTI RATNANING TIAS, S.T., M.M.

Pembina Tingkat I

NIP. 19791111 200212 2 005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.4 Sasaran dan Manfaat.....	4
1.4.1 Sasaran Kajian	4
1.4.2 Manfaat Kajian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Pekerjaan.....	4
1.5.1 Wilayah Kajian	4
1.5.2 Kegiatan yang Dilakukan	5
1.6 Keluaran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Pemuda	7
2.2 Indeks Pembangunan Pemuda.....	8
2.2.1 Definisi Indeks Pembangunan Pemuda.....	8
2.2.1 Lapisan Indeks Pembangunan Pemuda.....	8
2.2.2 Variabel Komponen Indeks Pembangunan Pemuda	11
2.2.3 Indeks Pembangunan Pemuda di Indonesia	13
2.2.4 Indeks Pembangunan Pemuda di Jawa Timur	14
BAB 3 METODOLOGI.....	16
3.1 Tahapan Umum	16
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.3 Metode Perhitungan IPP	18
3.3.1 Perhitungan Nilai Indikator.....	19
3.3.2 Perhitungan Nilai Transformasi Inikator.....	25
3.3.3 Perhitungan Nilai Indeks Domain	27
3.3.4 Perhitungan Nilai IPP	28
3.4 Metode Analisis Data	28

3.3.1 Statistika Deskriptif	28
3.3.2 Analisis SWOT.....	28
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Karakteristik Pemuda Kota Mojokerto.....	31
4.2 Capaian IPP Kota Mojokerto.....	33
4.3 Capaian IPP menurut Domain Penyusunnya	36
4.3.1 Domain Pendidikan.....	39
4.2.2 Domain Kesehatan dan Kesejahteraan	41
4.2.3 Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja.....	43
4.2.4 Domain Partisipasi dan Kepemimpinan.....	46
4.2.5 Domain Gender dan Diskriminasi.....	48
4.4 Strategi Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto.....	50
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Rekomendasi	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Definisi setiap Indikator IPP	11
Tabel 2.	Data yang Digunakan pada Penyusunan Dokumen IPP Kota Mojokerto Tahun 2024.....	17
Tabel 3.	Batas Maksimum dan Minimum Indikator IPP	25
Tabel 4.	Matriks Analisis SWOT	29
Tabel 5.	Perbandingan Nilai IPP Kota Mojokerto dengan IPP Jawa Timur dan Indonesia	38
Tabel 6.	Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Pendidikan.....	41
Tabel 7.	Perbandingan Nilai Indikator Domain Pendidikan	41
Tabel 8.	Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Kesehatan & Kesejahteraan....	43
Tabel 9.	Perbandingan Nilai Indikator Domain Kesehatan & Kesejahteraan.....	44
Tabel 10.	Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Lapangan & Kesempatan Kerja	45
Tabel 11.	Perbandingan Nilai Indikator Domain Lapangan & Kesempatan Kerja ...	46
Tabel 12.	Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Partisipasi & Kepemimpinan ...	48
Tabel 13.	Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Gender & Diskriminasi.....	50
Tabel 14.	Perbandingan Nilai Indikator Domain Gender & Diskriminasi	50
Tabel 15.	Analisis SWOT Lapisan Pembangunan Penghidupan & Kesejahteraan	52
Tabel 16.	Strategi Peningkatan Pembangunan Pemuda pada Lapisan Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan	53
Tabel 17.	Analisis SWOT Lapisan Partisipasi Dalam Bidang Kehidupan.....	54
Tabel 18.	Strategi Peningkatan Pembangunan Pemuda pada Lapisan Partisipasi Dalam Bidang Kehidupan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapisan Pembangunan Pemuda.	8
Gambar 2. Diagram Alir Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto Tahun 2024.....	16
Gambar 3. Alur Proses Perhitungan Nilai IPP.....	19
Gambar 4. Sebaran Jumlah Pemuda Kota Mojokerto Berdasarkan Usia.	31
Gambar 5. Sebaran Tingkat Pendidikan Pemuda Kota Mojokerto Berdasarkan Usia.....	32
Gambar 6. Sebaran Kasus Pernikahan Dini Kota Mojokerto Berdasarkan Usia. ...	33
Gambar 7. Capaian IPP Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2024.....	34
Gambar 8. Capaian IPP Kota Yogyakarta, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Klaten, Kota Makassar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Kediri Tahun 2024	35
Gambar 9. Perbandingan Indeks Domain Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia.	36
Gambar 10. Distribusi Capaian Setiap Domain IPP Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia.....	37
Gambar 11. Capaian Nilai Indikator Domain Pendidikan Kota Mojokerto.	39
Gambar 12. Capaian Nilai Indikator Domain Kesehatan & Kesejahteraan.	42
Gambar 13. Capaian Nilai Indikator Domain Lapangan & Kesempatan Kerja	45
Gambar 14. Capaian Nilai Indikator Domain Partisipasi & Kepemimpinan Kota Mojokerto.	47
Gambar 15. Capaian Nilai Indikator Domain Gender & Diskriminasi	48

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda merupakan kelompok usia yang memegang peranan strategis dalam pembangunan bangsa, baik di tingkat nasional maupun daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, pemuda adalah warga negara yang berada dalam fase penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu mereka yang berusia 16 hingga 30 tahun. Dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, pemuda diharapkan menjadi pilar utama dalam menyongsong visi Indonesia Emas 2045, yaitu sebuah cita-cita besar untuk menjadi negara yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Semangat pembangunan pemuda di Kota Mojokerto tercermin dalam berbagai kebijakan yang diarahkan untuk membentuk generasi muda yang mampu menjawab tantangan zaman serta membawa daerah menuju kemajuan.

Dalam rangka mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Kota Mojokerto menempatkan pemuda sebagai subjek penting dalam proses pembangunan daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang menasar pengembangan kapasitas, karakter, serta kesejahteraan pemuda. Namun, untuk memastikan bahwa berbagai upaya tersebut benar-benar berdampak dan tepat sasaran, dibutuhkan proses monitoring dan evaluasi yang sistematis dan berbasis data. Evaluasi ini penting dilakukan setiap tahun agar capaian pembangunan kepemudaan dapat dinilai secara objektif dan menjadi dasar untuk perbaikan serta perencanaan program di masa mendatang.

Salah satu instrumen penting yang digunakan dalam mengevaluasi dan mengukur capaian pembangunan pemuda adalah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). IPP merupakan alat ukur yang mengadopsi pendekatan dari Youth Development Index (YDI) tingkat global, namun telah disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks nasional dan daerah. Dalam pelaksanaannya, IPP menilai kualitas pembangunan pemuda berdasarkan lima domain utama, yaitu: pendidikan; kesehatan dan kesejahteraan; lapangan dan kesempatan kerja; partisipasi dan kepemimpinan; serta gender dan diskriminasi. Setiap domain mewakili aspek penting yang saling

melengkapi dalam membentuk gambaran menyeluruh mengenai kondisi pemuda di suatu wilayah, termasuk di Kota Mojokerto.

Kelima domain yang menjadi pilar pengukuran IPP tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Pemuda yang memperoleh pendidikan yang baik, memiliki kondisi kesehatan yang prima, dan menikmati kesejahteraan yang layak, akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses lapangan kerja dan berkembang secara ekonomi. Di sisi lain, ketika pemuda aktif dalam kegiatan sosial, memiliki ruang untuk berpartisipasi, dan diberi kesempatan untuk memimpin, maka mereka akan lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas dirinya. Penghapusan diskriminasi dan kesetaraan gender juga menjadi fondasi penting agar semua pemuda, tanpa terkecuali, dapat tumbuh dan berkembang secara adil serta inklusif.

Untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan dalam penyusunan IPP, Pemerintah Kota Mojokerto melalui kegiatan pendampingan jasa konsultansi menyusun metode kerja yang mencakup kajian pustaka, pengumpulan data melalui survei, dan pengolahan data mentah tahun 2024. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sehingga menghasilkan informasi statistik sektoral yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto pada tahun 2025. Validitas data menjadi kunci penting agar kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan yang ada.

Namun, penyusunan IPP tidak cukup hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Untuk memastikan keberhasilan pembangunan kepemudaan secara menyeluruh, diperlukan sinergi dan integrasi program dari seluruh pemangku kepentingan, baik dari kalangan pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Kolaborasi ini penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung dan kondusif bagi tumbuh kembangnya pemuda. Pemuda Kota Mojokerto harus disiapkan secara menyeluruh agar mampu menghadapi tantangan masa depan, serta memiliki kapasitas sebagai pemimpin dan inovator yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan daerah dan nasional. Penyusunan IPP menjadi salah satu langkah konkret yang mencerminkan komitmen pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut.

Penyusunan dokumen Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Mojokerto Tahun 2024 tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur statistik semata, tetapi juga menjadi dasar penting dalam memberikan arah dan pertimbangan bagi perumusan

kebijakan pembangunan daerah yang berkaitan dengan kepemudaan. Diharapkan, naskah ini dapat menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam menetapkan prioritas pembangunan pemuda yang inklusif, berkelanjutan, dan selaras dengan visi besar pembangunan nasional dan daerah.

1.2 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067);
2. Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan;
3. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2011, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5238); dan
5. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.

1.3 Maksud dan Tujuan

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) disusun sebagai sebuah alat untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana perkembangan dan kemajuan pembangunan pemuda di Kota Mojokerto. Dengan adanya IPP, Pemerintah Kota Mojokerto dapat mengetahui sejauh mana kondisi aktual pemuda saat ini berdasarkan berbagai indikator yang relevan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran kondisi pembangunan pemuda di Kota Mojokerto;
2. Mengetahui tingkat keberhasilan program pemerintah Kota Mojokerto yang berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan Pembangunan Pemuda yang berkualitas;
3. Mengidentifikasi dimensi kepemudaan yang mungkin mengalami kendala sehingga intervensi dilakukan dalam mendukung perkembangan dimensi Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto;
4. Mengukur Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto tahun 2024;

5. Mengetahui angka Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto tahun 2024 sebagai dasar/rujukan untuk perencanaan pembangunan daerah; dan
6. Mengetahui angka Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto tahun 2024 sebagai rekomendasi kebijakan dan strategi pembangunan pemuda di Kota Mojokerto.

1.4 Sasaran dan Manfaat

1.4.1 Sasaran Kajian

- 1) Melakukan identifikasi capaian indikator penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Mojokerto, yang mencakup lima dimensi utama: pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, kesempatan dan partisipasi kerja, kepemimpinan dan partisipasi, serta gender dan diskriminasi, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan; dan
- 2) Analisis IPP Kota Mojokerto tahun 2024 sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan IPP di Kota Mojokerto tahun mendatang.

1.4.2 Manfaat Kajian

- 1) Memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual dan tingkat pencapaian pembangunan pemuda sebagai hasil dari implementasi kebijakan dan program Pemerintah Kota Mojokerto;
- 2) Menjadi bahan evaluatif untuk menilai efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan pemuda yang telah dijalankan, sehingga dapat dilakukan perbaikan kebijakan di masa mendatang; dan
- 3) Menyediakan basis data dan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi pembangunan pemuda yang lebih tepat sasaran, inklusif, dan berbasis pada potensi serta permasalahan lokal Kota Mojokerto.

1.5 Ruang Lingkup Pekerjaan

1.5.1 Wilayah Kajian

Secara geografis, ruang lingkup pelaksanaan kegiatan ini mencakup seluruh wilayah administrasi Kota Mojokerto. Seluruh kegiatan pengumpulan, pengolahan,

dan analisis data dalam penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dilakukan pada wilayah Kota Mojokerto.

1.5.2 Kegiatan yang Dilakukan

- 1) Diskusi bersama tim Teknis Penyusun yang terdiri atas OPD terkait melalui Diskusi Terfokus: FGD;
- 2) Mereviu pustaka yang relevan terkait Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Mojokerto Tahun 2024;
- 3) Pengumpulan data sektoral melalui pengisian form data oleh perangkat daerah dan instansi lainnya di Kota Mojokerto dan data sekunder berupa *raw data* Susenas dan Sakernas yang relevan;
- 4) Melakukan perhitungan IPP dengan tahapan yang standart dan melakukan analisis data penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto dengan statistika deskriptif;
- 5) Menyusun strategi pembangunan pemuda di Kota Mojokerto dengan analisis SWOT;
- 6) Menyusun buku Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto Tahun 2024 dan di-upload ke: *satikomo.mojokertokota.go.id*; dan
- 7) Melakukan penyebarluasan buku IPP Kota Mojokerto Tahun 2024 melalui sosialisasi hasil kajian statistik Kota Mojokerto.

1.6 Keluaran

Keluaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen Analisis Index Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto Tahun 2024 yang meliputi:

- a) **Bab I Pendahuluan:** berisi mengenai konsep dasar dan pengukuran pembangunan pemuda, meliputi: penjelasan, tujuan dan manfaat, dasar hukum, wilayah kajian dari penyusunan IPP;
- b) **Bab II Tinjauan Pustaka:** berisi mengenai definisi pemuda, indeks pembangunan pemuda meliputi lapisan: pembangunan individu, pembangunan penghidupan dan kesejahteraan, partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, serta gambaran IPP Jawa Timur dan Indonesia;
- c) **Bab III Metodologi:** berisi mengenai tahapan umum proses penyusunan kegiatan, data dan sumber data yang digunakan, dan metode dan tahapan analisis.

- d) **Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan:** karakteristik pemuda di Kota Mojokerto, capaian IPP dan nilai tiap domain, analisis perbandingan dengan provinsi dan nasional, serta evaluasi indikator yang menjadi perhatian utama, serta pembahasan hasil analisis SWOT.
- e) **Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi:** berisi mengenai kesimpulan dari kajian dan rekomendasi untuk perencanaan kebijakan di bidang pembangunan pemuda Kota Mojokerto mendatang.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai studi literatur terkait komponen penyusunan analisis dan evaluasi Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Mojokerto. Bagian awal bab ini menjelaskan definisi pemuda dan pengertian Indeks Pembangunan Pemuda, beserta komponen penyusunnya. Bagian akhir bab ini menjelaskan pembangunan pemuda dan capaian IPP Provinsi Jawa Timur.

2.1 Pengertian Pemuda

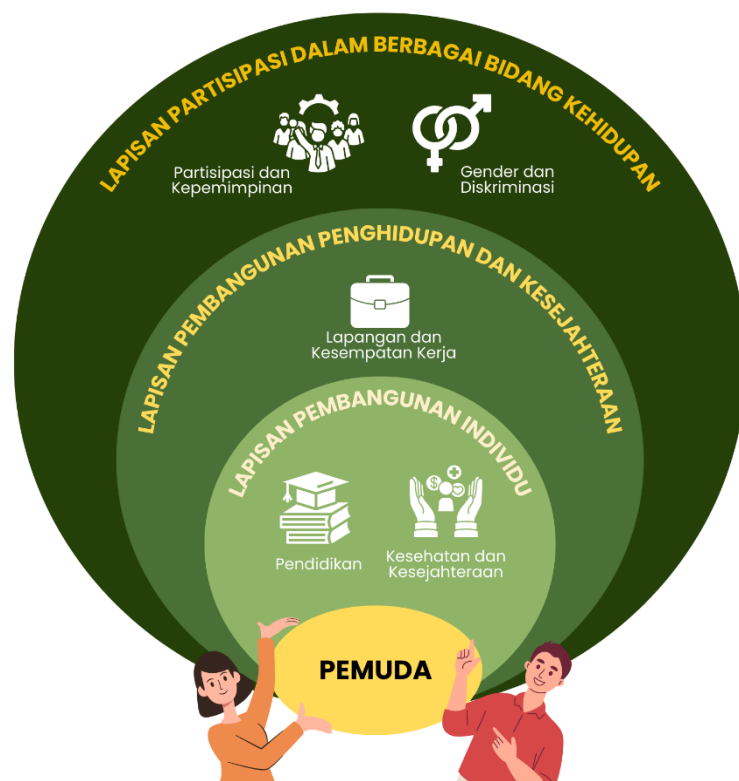
Pemuda merupakan kelompok usia strategis dalam struktur demografi suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun. Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik bangsa karena dianggap sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa serta menjadi aktor kunci dalam memanfaatkan bonus demografi. Bonus demografi terjadi saat proporsi usia produktif lebih besar dibandingkan usia non-produktif, dan pemuda menjadi bagian sentral dari kelompok usia produktif tersebut. Namun, besarnya jumlah pemuda juga dapat menjadi tantangan jika tidak diiringi dengan peningkatan kualitas, partisipasi, serta ketersediaan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan yang memadai.

Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program, seperti Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), terus memantau dan mendorong peningkatan kualitas hidup pemuda. IPP menjadi alat ukur strategis yang mencerminkan kondisi pemuda dalam lima domain penting: pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi. Dengan memperhatikan IPP, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan inklusif bagi generasi muda Indonesia.

2.2 Indeks Pembangunan Pemuda

2.2.1 Definisi Indeks Pembangunan Pemuda

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) adalah indeks komposit yang memberikan gambaran tentang status pembangunan pemuda berdasarkan 3 lapisan yaitu (1) pembangunan individu; (2) penghidupan dan kesejahteraan; dan (3) partisipasi dalam berbagai kehidupan. Ketiga pilar IPP ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pemuda yang memiliki kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik, serta memiliki peluang ekonomi yang luas, akan lebih mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Sebaliknya, pemuda yang aktif dalam masyarakat dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan hidupnya. Secara umum tiga lapisan pembangunan pemuda yang dibagi ke dalam lima domain dan 15 indikator penyusun.



Gambar 1. Lapisan Pembangunan Pemuda.
Sumber: Dokumen IPP Nasional 2024

2.2.2 Lapisan Indeks Pembangunan Pemuda

(1) Lapisan Pembangunan Individu

Pembangunan individu adalah bagian penting dari pembangunan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan seseorang

dalam menjalani kehidupan. Dalam Indeks Pembangunan Pemuda, aspek ini mencakup dua hal utama, yaitu pendidikan serta kesehatan dan kesejahteraan. Keduanya dianggap sebagai dasar utama dalam memenuhi kebutuhan dasar pemuda.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir dan keterampilan seseorang. Dengan pendidikan yang layak dan berkualitas, pemuda bisa mengasah kemampuan berpikir kritis, memahami berbagai hal, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan lain yang dibutuhkan di dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Indikator pendidikan meliputi tiga hal, yaitu rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar di tingkat sekolah menengah, dan angka partisipasi kasar di perguruan tinggi.

Selain pendidikan, kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu. Kondisi kesehatan yang baik membuat pemuda bisa menjalani hidup dengan lebih produktif dan bermakna. Akses terhadap layanan kesehatan yang mudah dijangkau dan terjangkau sangat penting agar pemuda dapat menjaga kondisi fisik dan mental mereka. Lingkungan yang aman juga mendukung kesejahteraan mereka dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai cita-cita tanpa hambatan. Indikator dalam domain kesehatan dan kesejahteraan terdiri dari empat hal, yaitu angka pemuda yang sakit, persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan, persentase pemuda yang merokok, serta persentase remaja perempuan yang sedang hamil.

(2) Lapisan Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan

Pembangunan dalam hal penghidupan dan kesejahteraan pemuda menjadi hal penting untuk memperkuat masa depan bangsa. Pemuda merupakan aset penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan pemuda dapat dilihat dari sejauh mana mereka memiliki akses terhadap pekerjaan dan peluang kerja yang layak. Ini tidak hanya soal jumlah lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga mengenai kualitas pekerjaan dan kelayakan upah yang diberikan. Selain itu, penting juga memastikan bahwa kesempatan kerja dapat dinikmati oleh semua pemuda tanpa memandang latar belakang mereka.

Salah satu strategi yang penting dalam menciptakan pekerjaan bagi pemuda adalah pengembangan kewirausahaan. Melalui usaha mandiri, pemuda tidak hanya bisa menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain, sekaligus memperkuat perekonomian negara. Dalam Indeks Pembangunan Pemuda, aspek ini masuk dalam domain Lapangan dan Kesempatan Kerja. Ada dua indikator utama yang digunakan, yaitu persentase pemuda yang menjadi wirausaha kerah putih dan tingkat pengangguran terbuka pemuda. Pengangguran terbuka berarti pemuda yang sebenarnya mampu dan siap bekerja, tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Di sinilah wirausaha kerah putih dapat membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan peluang kerja baru.

(3) Lapisan Partisipasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dapat berkontribusi dalam berbagai aktivitas, mulai dari bidang sosial, politik, hingga ekonomi. Ketika pemuda terlibat aktif, mereka membawa semangat, ide-ide segar, dan sudut pandang baru yang sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman.

Dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), lapisan ini mencakup dua domain: partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi. Tingkat keterlibatan pemuda di berbagai aktivitas menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai pembangunan. Misalnya, pemuda yang aktif di organisasi kemasyarakatan atau kegiatan sukarela bisa mengasah kemampuan memimpin, bekerja sama, dan berkomunikasi. Domain partisipasi dan kepemimpinan dinilai melalui tiga indikator, yaitu persentase pemuda yang ikut dalam kegiatan sosial, yang aktif di organisasi, dan yang menyampaikan pendapat dalam pertemuan atau diskusi.

Sementara itu, kesetaraan gender juga menjadi hal penting. Ketimpangan gender bisa menghambat kemajuan pemuda secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menjamin bahwa setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, punya kesempatan yang sama tanpa diskriminasi. Diskriminasi berbasis gender bisa menjadi penghalang, terutama bagi mereka yang masih menghadapi stereotip atau hambatan sosial. Kesetaraan ini perlu diterapkan di semua aspek, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga kesehatan. Dalam domain gender dan diskriminasi, ada tiga indikator yang digunakan: angka perkawinan usia anak, persentase pemuda

perempuan yang bersekolah di tingkat SMA atau lebih tinggi, serta persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal.

2.2.3 Variabel Komponen Indeks Pembangunan Pemuda

Variabel komponen dari Indeks Pembangunan Pemuda digunakan untuk menggambarkan kondisi pemuda dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pembangunan. Pengukuran indeks ini dilakukan menggunakan sejumlah indikator yang telah ditentukan, di mana masing-masing indikator memiliki definisi dan ruang lingkup yang jelas. Indikator-indikator tersebut dipilih karena dapat mencerminkan situasi pemuda secara menyeluruh pada kelompok usia produktif. Keberadaan indikator ini membantu dalam menyusun data yang lebih terarah dan sistematis, sehingga hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi program yang berkaitan dengan pemuda. Tabel berikut menyajikan daftar indikator beserta definisi dari masing-masing indikator.

Tabel 1. Definisi setiap Indikator IPP

Variabel	Indikator	Definisi
X1	Rata-Rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.
X2	APK Sekolah Menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun.
X3	APK Perguruan Tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun.
X4	Angka Kesakitan Pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah kesehatan, sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun.
X5	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	Persentase pemuda umur 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan selama satu tahun terakhir dalam kelompok umur 16-30 tahun.
X6	Persentase Pemuda Merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun.
X7	Persentase Remaja Perempuan	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun.

	sedang/pernah Hamil	
X8	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	Persentase Penduduk umur 16-30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap, dan jenis jabatan white collar (tenaga profesional atau teknisi; kepemimpinan atau ketatalaksanaan; pejabat pelaksana atau tenaga tata usah) yang dibagi dengan jumlah pemuda umur 16-30 tahun.
X9	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun.
X10	Persentasi Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir.
X11	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir.
X12	Persentase Pemuda yang Memberi Saran/Pendapat dalam Rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut.
X13	Angka Perkawinan Usia Anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun.
X14	Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang dan tamat bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.
X15	Pesentase Pemuda Perempuan yang	Persentase penduduk perempuan usia 16-30 tahun yang bekerja dengan status/kedudukan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar atau

Bekerja di Sektor Formal	buruh/karyawan/pegawai terhadap penduduk perempuan usia 16-30 tahun.
--------------------------	--

2.2.4 Indeks Pembangunan Pemuda di Indonesia

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, dengan nilai yang terus membaik sejak 2015. Pada tahun 2023, IPP mencapai angka 56,33, naik dari 48,67 pada tahun 2015. Namun, jika ditinjau secara lebih mendalam, laju peningkatan IPP terbilang lambat. Peningkatan 1 persen dari tahun 2022 ke 2023 menunjukkan bahwa meskipun IPP secara keseluruhan meningkat, sebagian besar domain yang menjadi komponennya mengalami stagnasi atau pertumbuhan yang sangat minim. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pembangunan pemuda di Indonesia masih cukup kompleks dan membutuhkan perhatian lebih serius di beberapa aspek penting.

Beberapa domain dalam IPP yang menunjukkan tantangan besar antara lain adalah lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta pendidikan (khususnya perguruan tinggi). Domain lapangan dan kesempatan kerja selama dua tahun terakhir stagnan, menunjukkan bahwa kesempatan kerja bagi pemuda, khususnya di sektor wirausaha dan sektor formal, masih terbatas. Rendahnya proporsi pemuda yang menjadi wirausaha kerah putih mencerminkan adanya hambatan baik dari sisi internal seperti kurangnya minat dan kepercayaan diri, maupun eksternal seperti keterbatasan modal dan akses pasar.

Selain itu, domain partisipasi dan kepemimpinan juga menjadi perhatian karena rendahnya keterlibatan pemuda dalam organisasi dan proses pengambilan keputusan. Meskipun sebagian besar pemuda terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, tingkat partisipasi dalam organisasi serta penyampaian pendapat dalam forum resmi masih sangat rendah. Ini menandakan rendahnya kapasitas representasi pemuda dalam ruang-ruang publik, yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembangunan demokrasi partisipatif.

Tantangan lain yang tidak kalah penting terdapat pada indikator APK perguruan tinggi, yang meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, namun masih jauh dari target yang ditetapkan dalam RPJMN. Nilai APK PT pada tahun 2023 berada pada angka 31,45, jauh di bawah target nasional 37,63 persen untuk tahun 2024. Rendahnya partisipasi pemuda di pendidikan tinggi disebabkan oleh berbagai faktor

seperti keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah.

Sementara itu, meskipun domain kesehatan dan kesejahteraan pemuda merupakan satu-satunya domain yang konsisten meningkat setiap tahun, tantangan tetap ada, terutama pada tingginya angka pemuda perokok. Meskipun indikator lain seperti angka kesakitan dan kehamilan remaja menunjukkan tren penurunan yang positif, tingginya persentase pemuda yang merokok tetap menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan pemuda secara menyeluruh. Secara keseluruhan, peningkatan IPP nasional telah diikuti dengan intervensi kebijakan yang lebih terarah dan menyentuh akar persoalan di masing-masing domain.

2.2.5 Indeks Pembangunan Pemuda di Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi sebesar 21,09 dari total jumlah penduduk nasional, namun termasuk dalam provinsi dengan persentase penduduk pemuda terendah secara nasional. Meski demikian, capaian IPP Jawa Timur pada tahun 2023 menunjukkan kemajuan dengan nilai 56,5, mengalami kenaikan 1 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama ditopang oleh peningkatan skor pada domain kesehatan dan kesejahteraan pemuda yang naik dari 57,50 menjadi 62,50. Empat domain lainnya, yaitu pendidikan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi, tidak mengalami perubahan nilai dari tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan rata-rata nasional, capaian IPP Jawa Timur berada sedikit di atas angka IPP nasional yang berada di level 56,33. Jawa Timur unggul pada dua domain, yaitu pendidikan dan lapangan serta kesempatan kerja. Nilai domain pendidikan Jawa Timur sebesar 73,33, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang berada di angka 70. Sementara itu, nilai domain lapangan dan kesempatan kerja sebesar 50 juga melampaui capaian nasional yang berada di angka 45. Sementara itu, dua domain lainnya, yaitu partisipasi dan kepemimpinan serta gender dan diskriminasi, berada pada posisi moderat dengan nilai masing-masing 43,33 dan 53,33.

Meskipun mengalami peningkatan, domain kesehatan dan kesejahteraan menjadi salah satu tantangan utama bagi Jawa Timur karena capaiannya masih tertinggal dibandingkan dengan rerata nasional. Salah satu indikator penyebabnya

adalah tingginya persentase pemuda yang merokok, yaitu sebesar 26,01 persen, lebih tinggi dari angka nasional sebesar 24,75 persen. Di samping itu, angka remaja perempuan yang sedang hamil juga masih tinggi, sebesar 18,96 persen, jauh di atas rata-rata nasional. Indikator lainnya yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah angka perkawinan usia anak yang masih sebesar 8,86 persen, lebih tinggi dibandingkan capaian nasional sebesar 6,92 persen.

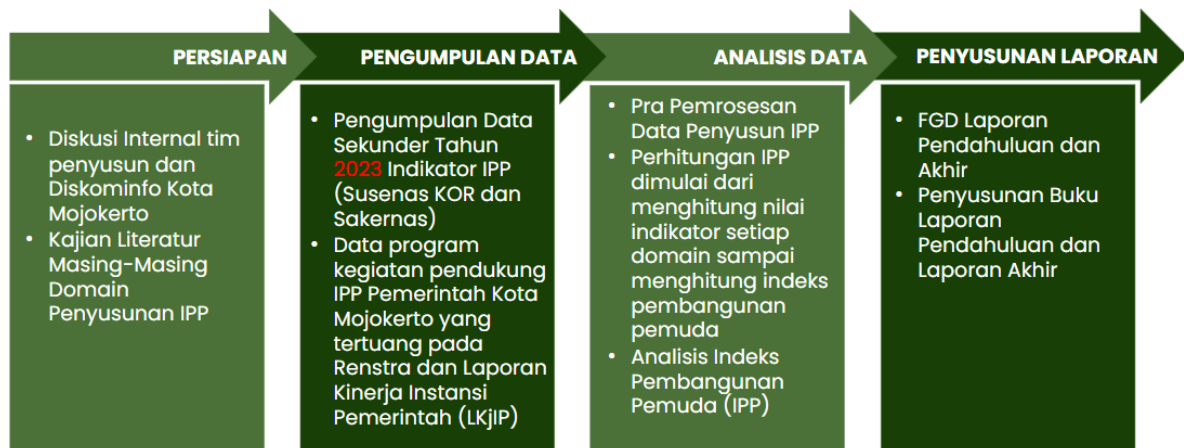
Di sisi lain, beberapa indikator di Jawa Timur menunjukkan capaian yang lebih baik dari nasional. Misalnya, Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah di Jawa Timur mencapai 91,86 persen, lebih tinggi dari angka nasional sebesar 89,37 persen. Selain itu, persentase pemuda wirausaha kerah putih di provinsi ini juga lebih tinggi, yakni 0,66 persen dibandingkan dengan rata-rata nasional 0,53 persen. Hal ini menunjukkan adanya potensi positif di tengah tantangan yang dihadapi.

Namun, tantangan di bidang ketenagakerjaan tetap perlu mendapat perhatian. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda di Jawa Timur masih stagnan, bahkan sedikit meningkat dari 12,86 persen ke 12,98 persen. Meskipun indikator wirausaha menunjukkan capaian positif, tetapi nilai ini masih tergolong kecil dan belum mampu mengubah kondisi secara signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembangunan sumber daya manusia yang lebih terfokus, seperti pelatihan kerja berbasis klaster kompetensi, penyelenggaraan job fair, serta penguatan jaminan sosial dan fasilitas kesejahteraan bagi tenaga kerja muda.

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Tahapan Umum

Secara umum tahapan pelaksanaan perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dimulai dari kajian pustaka kemudian dilanjutkan pengumpulan data sekunder, pengolahan data & analisis data serta penyusunan laporan. Detail tahapan kajian selengkapnya disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto Tahun 2024.

Pada tahapan persiapan, tim penyusun melakukan diskusi dengan Diskominfo Kota Mojokerto serta OPD terkait. Kegiatan ini ditujukan untuk menyamakan persepsi terkait definisi dan metode dalam perhitungan IPP. Selain itu, pada tahapan ini juga dibahas dan disepakati terkait data yang digunakan dalam perhitungan IPP Kota Mojokerto.

Selanjutnya, setelah tercapai kesepakatan metodologi, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data. Pada tahapan ini, OPD terkait yang memiliki data ikut mendukung penyusunan indikator IPP dengan memberikan akses data kepada tim penyusun. Selain data sektoral dan program kegiatan pendukung dari OPD Kota Mojokerto, dalam penyusunan IPP ini juga digunakan data mentah (*raw data*) Susenas dan Sakernas Tahun 2024 yang diperoleh dari BPS Pusat.

Setelah tahapan pengumpulan data, dilanjutkan proses perhitungan IPP berdasarkan metodologi standart dan disesuaikan dengan kondisi wilayah Kota

Mojokerto selengkapnya dijelaskan pada subbab 3.3. Pada tahapan ini juga dilakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi dalam upaya peningkatan kualitas pemuda Kota Mojokerto. Luaran dari kegiatan ini berupa buku laporan kegiatan penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto Tahun 2024.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menyusun laporan ini berasal dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data dalam laporan ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan OPD terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait penggunaan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) KOR dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) sesuai dengan kebutuhan data setiap indikator.
2. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait data untuk melengkapi data indikator yang tidak tersedia pada data hasil survei.
3. Melakukan *Focus Group Discussion* dengan pemerintah Kota Mojokerto mengenai hasil analisis pembangunan pemuda di Kota Mojokerto. Data yang digunakan untuk evaluasi Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data yang Digunakan pada Penyusunan Dokumen IPP Kota Mojokerto Tahun 2024

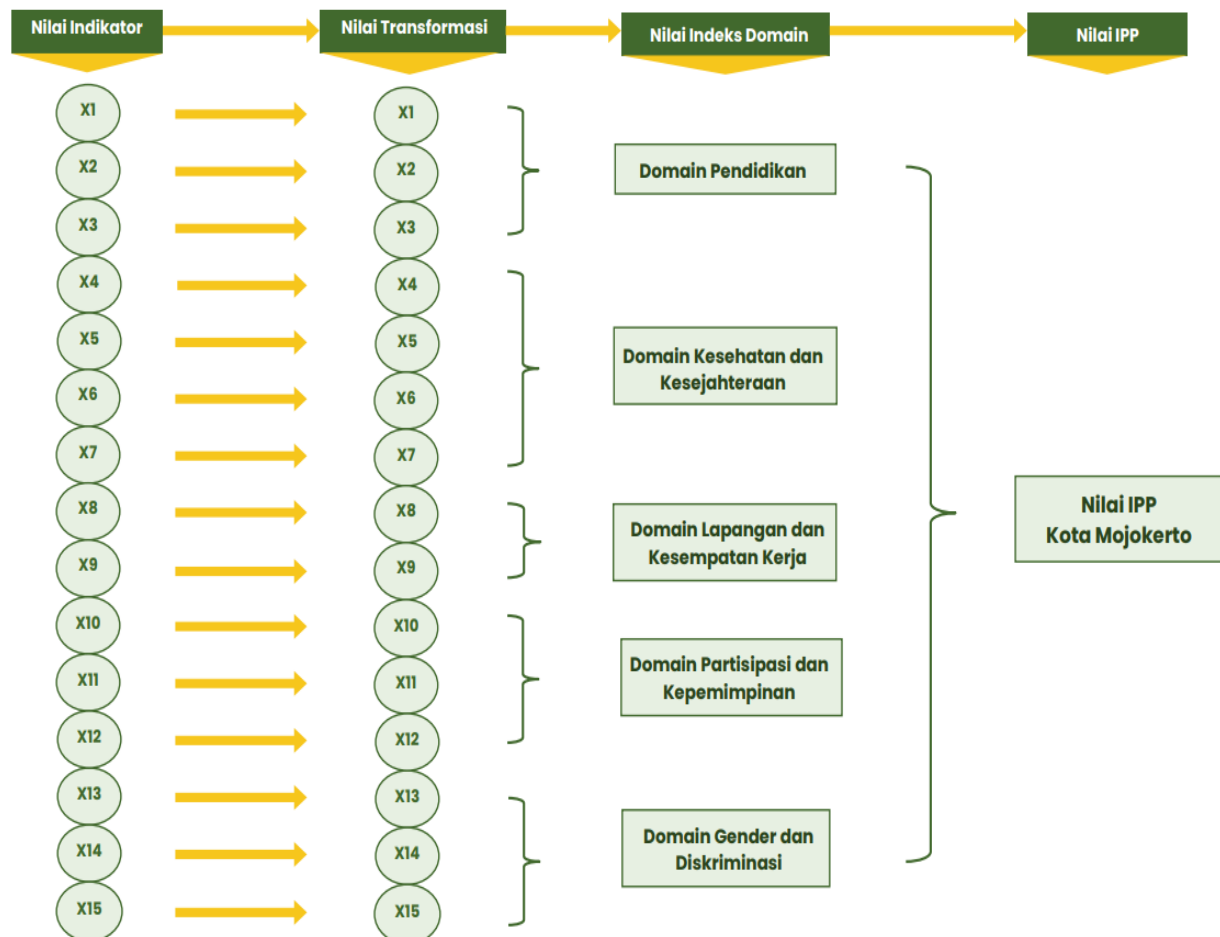
Domain	Indikator	Sumber
Pendidikan	Rata-Rata Lama Sekolah	Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) - BPS
	Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah	
	Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi	
Kesejahteraan dan Kesehatan	Angka Kesakitan Pemuda	Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) - BPS
	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) - BPS

Domain	Indikator	Sumber
	Persentase Pemuda Merokok	Data Dinas Kesehatan PPKB
	Persentase Remaja Perempuan sedang Hamil	Data Dinas Kesehatan PPKB
Lapangan dan Kesempatan Kerja	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	SAKERNAS - BPS
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	
Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat	<i>Hot Deck Imputation</i> (Mengganti skor masing-masing indikator dengan skor indikator pembentuk IPP Jawa Timur 2023. Dengan asumsi, bahwa indikator Jawa Timur merupakan skor dari masing-masing kota/kabupaten)
	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	
	Persentase Pemuda yang Memberi Saran/Pendapat dalam Rapat	
Gender dan Diskriminasi	Angka Perkawinan Usia Anak	Data Dinas Kesehatan PPKB
	Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) - BPS
	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	SAKERNAS - BPS

3.3 Metode Perhitungan IPP

Proses perhitungan IPP mengacu pada metode perhitungan yang telah dicantumkan pada pedoman IPP Tahun 2021 (Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2021). Adapun tahapan perhitungan IPP diilustrasikan pada Gambar 3. Secara umum

tahapan perhitungan IPP adalah (1) menghitung nilai awal tiap indikator; (2) Melakukan transformasi atau menstandarisasi nilai tiap indikator; (3) menghitung nilai indeks setiap domain; dan (4) menghitung nilai indeks komposit dari 5 (lima) domain.



Gambar 3. Alur Proses Perhitungan Nilai IPP.

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa proses perhitungan nilai IPP Kota Mojokerto Tahun 2024 dilakukan melalui 3 tahapan yang meliputi perhitungan nilai indikator, perhitungan indeks domain, dan perhitungan nilai IPP.

3.3.1 Perhitungan Nilai Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada Gambar 3 bahwa Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) tersusun dari lima (5) domain, yaitu Domain Pendidikan, Kesehatan & Kesejahteraan, Lapangan & Kesempatan Kerja, Partisipasi & Kepemimpinan, dan Gender & Diskriminasi. Selanjutnya, perhitungan nilai indikator dari setiap domain adalah sebagai berikut.

1. Domain Pendidikan

Domain Pendidikan terdiri dari tiga indikator utama yang mencerminkan kualitas dan kemudahan akses pendidikan bagi pemuda. Ketiga indikator tersebut menjadi ukuran penting dalam menilai pencapaian pendidikan pemuda. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan :

n : Jumlah pemuda

x_i : Lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 16-30 tahun

b. APK Sekolah Menengah

Angka partisipasi kasar (APK) sekolah menengah merupakan proporsi anak yang masih bersekolah pada jenjang SMP sederajat dan SMA sederajat (tanpa memperhatikan umur) terhadap penduduk usia 13-18 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{APK Sekolah Menengah} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang SMP dan SMA}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 18 tahun}} \times 100$$

c. APK Perguruan Tinggi

Angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi merupakan proporsi anak yang masih bersekolah pada jenjang perguruan tinggi (tanpa memperhatikan umur) terhadap penduduk usia 19-23 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{APK Perguruan Tinggi} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang perguruan tinggi}}{\text{Jumlah penduduk usia 19 – 23 tahun}} \times 100$$

2. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

Domain Kesehatan dan Kesejahteraan mencakup empat indikator utama yang menggambarkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan pemuda. Keempat indikator ini menjadi cerminan akses serta kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh pemuda. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Angka Kesakitan Pemuda

Angka kesakitan pemuda merupakan persentase penduduk usia 16–30 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan keluhan tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari terhadap total penduduk usia 16–30 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Angka Kesakitan Pemuda} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan yang mengganggu aktivitas sehari – hari}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

b. Persentase Pemuda Merokok

Persentase pemuda merokok merupakan persentase penduduk usia 16–30 tahun yang merokok tembakau (baik setiap hari maupun tidak setiap hari) dalam sebulan terakhir. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda Merokok} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang merokok tembakau}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

c. Persentase Pemuda Korban Kejahatan

Persentase pemuda korban kejahatan merupakan persentase penduduk usia 16–30 tahun yang pernah menjadi korban kejahatan selama satu tahun terakhir. Kejahatan yang dimaksud adalah jenis kejahatan yang tercatat dalam Susenas melalui pendekatan korban. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda Korban Kejahatan} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yg pernah menjadi korban kejahatan}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

d. Persentase Remaja Perempuan Sedang Hamil

Persentase remaja perempuan sedang hamil merupakan Persentase perempuan usia 15–18 tahun pernah kawin (status perkawinannya kawin atau cerai hidup atau cerai mati) yang saat pencacahan sedang/pernah hamil terhadap total perempuan usia 15–18 tahun yang pernah kawin. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Remaja Perempuan Sedang Hamil} = \frac{\text{Jumlah perempuan usia 15 – 18 tahun pernah kawin yang sedang hamil}}{\text{Jumlah penduduk usia 15 – 18 tahun}} \times 100$$

3. Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja terdiri dari dua indikator utama yang merepresentasikan kondisi partisipasi pemuda dalam dunia kerja. Kedua indikator tersebut mencerminkan peluang serta kualitas pekerjaan yang tersedia bagi pemuda. Kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih

Persentase penduduk yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, dan jenis jabatan white collar (tenaga profesional atau teknisi; kepemimpinan atau ketatalaksanaan; pejabat pelaksana atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda umur 16-30 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang berusaha dengan jenis jabatan } white\ collar}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

b. Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun. Pengangguran didefinisikan sebagai penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha/merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa)/sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (≥ 15 tahun) yang bekerja / punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{TPT Pemuda} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang termasuk pengangguran}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang termasuk angkatan kerja}} \times 100$$

4. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

Domain Partisipasi dan Kepemimpinan mencakup tiga indikator utama yang menunjukkan tingkat keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial dan posisi kepemimpinan. Ketiga indikator ini menjadi cerminan peran aktif pemuda dalam pembangunan sosial dan politik. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat

Persentase penduduk usia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir terhadap jumlah penduduk usia 16–30 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

b. Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi

Persentase penduduk usia 16–30 tahun yang aktif dalam kegiatan organisasi selain di tempat kerja/sekolah dalam tiga bulan terakhir terhadap jumlah penduduk usia 16–30 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yang aktif dalam kegiatan organisasi selain di tempat kerja atau sekolah dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

c. Persentase Pemuda yang Memberi Saran/Pendapat dalam Rapat

Persentase pemuda yang memberi saran/pendapat dalam rapat adalah persentase penduduk usia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut terhadap jumlah penduduk usia 16–30 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda yang Memberi Saran atau Pendapat dalam Rapat} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yg pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam 1 tahun terakhir dan memberikan saran atau pendapat dalam rapat tersebut}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

5. Domain Gender dan Diskriminasi

Domain gender dan diskriminasi mencakup tiga indikator utama yang menggambarkan akses setara dan perlakuan adil bagi pemuda dari berbagai kelompok gender. Ketiga indikator ini menjadi alat ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan yang bebas diskriminasi. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Angka Perkawinan Usia Anak

Angka perkawinan usia anak merupakan persentase penduduk perempuan usia 20–24 tahun yang pernah kawin dan usia kawin pertamanya di bawah 18 tahun terhadap jumlah penduduk perempuan usia 20–24 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Angka Perkawinan Usia Anak} = \frac{\text{Jumlah penduduk perempuan usia 20 – 24 tahun yang pernah kawin dan usia kawin pertamanya di bawah 18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk perempuan usia 20 – 24 tahun}} \times 100$$

b. Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal

Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal merupakan persentase penduduk perempuan usia 16–30 tahun yang bekerja dengan status/kedudukan sebagai berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar atau sebagai buruh/karyawan/pegawai terhadap jumlah penduduk perempuan usia 16–30 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal} = \frac{\text{Jumlah penduduk Perempuan usia 16 – 30 yang bekerja dengan status / kedudukan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar atau buruh /karyawan/pegawai}}{\text{Jumlah penduduk perempuan usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

c. Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas

Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas merupakan persentase penduduk perempuan usia 16–24 yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat ke atas terhadap jumlah penduduk perempuan usia 16–24 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke atas} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 30 tahun yg mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk perempuan usia 16 – 30 tahun}} \times 100$$

Tahapan selanjutnya setelah nilai indikator telah didapatkan adalah melakukan transformasi nilai indikator. Proses transformasi nilai indikator penyusun IPP akan dijelaskan berikut.

3.3.2 Perhitungan Nilai Transformasi Indikator

Nilai indikator yang diperoleh berupa nilai *continuous* sehingga diperlukan proses transformasi nilai menjadi nilai diskrit ke dalam 10 kelompok nilai, yaitu nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 10. Untuk dapat memperoleh nilai transformasi indikator, diperlukan menghitung skor indikator terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Indikator}(+) = \frac{\text{nilai indikator} - \text{batas minimum}}{\text{batas maksimum} - \text{batas minimum}}$$

$$\text{Skor Indikator}(-) = 1 - \frac{\text{nilai indikator} - \text{batas minimum}}{\text{batas maksimum} - \text{batas minimum}}$$

Penentuan batas minimum dan maksimum yang terdapat pada rumus normalisasi indikator merujuk pada pedoman laporan indeks pembangunan pemuda Indonesia Tahun 2019. Batas maksimum dan minimum yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Batas Maksimum dan Minimum Indikator IPP

Indikator	Batas Minimum	Batas Maksimum	Dasar Penentuan Batas
Domain Pendidikan			

Indikator	Batas Minimum	Batas Maksimum	Dasar Penentuan Batas
Rata-Rata Lama Sekolah	0	15 (target)	Standar PBB dan sudah digunakan pada IPM
Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah	0	100 (target)	Standar
Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi	0	100 (target)	Standar
Domain Kesehatan dan Kesejahteraan			
Angka Kesakitan Pemuda	0 (target)	20	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Persentase Pemuda Korban Kejahatan	0 (target)	3	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Persentase Pemuda Merokok	0 (target)	36	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Persentase Remaja Perempuan sedang Hamil	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Domain Lapangan dan Kesempatan kerja			
Persentase Pemuda Wirausaha Keras Putih	0	2 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	0 (target)	28	TPT Pemuda Arab Saudi
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan			
Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat	0	100 (target)	Standar
Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	0	45 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Persentase Pemuda yang Memberi Saran/Pendapat dalam Rapat	0	25 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi

Indikator	Batas Minimum	Batas Maksimum	Dasar Penentuan Batas
Domain Gender dan Diskriminasi			
Angka Perkawinan Usia Anak	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	25	100 (target)	Standar
Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	0	60 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi

Sumber : Publikasi Pedoman IPP Indonesia 2019.

Tahapan selanjutnya setelah diperoleh skor indikator yang telah dinormalisasi adalah mengubah skor indikator ke dalam nilai diskrit dalam rentang 1–10. Untuk itu, skor indikator perlu diubah ke dalam bentuk desil dengan rumus jarak antara dua kelompok desil sebagai berikut.

$$\Delta D = \frac{\text{batas maksimum} - \text{batas minimum}}{10}$$

3.3.3 Perhitungan Nilai Indeks Domain

Setelah mendapatkan nilai transformasi indikator, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai indeks domain. Indeks domain dapat dihitung melalui rata-rata nilai transformasi indikator pada domain tersebut, kemudian dikalikan dengan 10. Detail dari rumus perhitungan indeks domain adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks Domain} = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_i}{i} \times 10$$

Keterangan :

NTI_i : Nilai transformasi indikator

i : Banyaknya indikator dari masing-masing domain

3.3.4 Perhitungan Nilai IPP

Tahap terakhir setelah mendapatkan nilai indeks domain adalah menghitung nilai indeks pembangunan pemuda. Nilai IPP dapat diperoleh melalui rata-rata nilai dari kelima indeks domain yang ditunjukkan dalam rumus berikut.

$$IPP = \frac{Indeks\ Domain_1 + Indeks\ Domain_2 + \dots + Indeks\ Domain_5}{5}$$

Nilai yang diperoleh melalui seluruh tahapan tersebut adalah nilai IPP yang berada dalam rentang 0 – 100.

3.4 Metode Analisis Data

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan metode statistika deskriptif, sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis SWOT.

3.4.1 Statistika Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk meringkas data menjadi informasi yang disajikan dalam ukuran numerik dan dalam bentuk gambar. Ukuran numerik yang digunakan adalah ukuran pemusatan dan angka indeks. Sedangkan penyajian gambar berupa *bar chart*, diagram lingkaran digunakan untuk mengetahui capaian domain dan indikator penyusun indeks pembangunan pemuda di Kota Mojokerto. *Radar chart* digunakan untuk membandingkan capaian domain dan indikator penyusun IPP Kota Mojokerto dengan wilayah lain, seperti capaian provinsi dan nasional.

3.4.2 Analisis SWOT

Menurut Robert W.Duncan (2007) analisis terhadap lingkungan eksternal dan internal merupakan hal penting dalam proses perencanaan strategi. Faktor-faktor lingkungan internal di dalam suatu koridor pengembangan biasanya dapat digolongkan sebagai *Strength* (S) atau *Weakness* (W), dan lingkungan eksternal koridor pengembangan dapat diklasifikasikan sebagai *Opportunities* (O) atau *Threat* (T). Menurut Philip Kotler (2008) analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada individu atau organisasi.

Dalam kegiatan ini analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rekomendasi peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Mojokerto dengan

mengidentifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan kelemahan) terkait IPP di Kota Mojokerto. Untuk mengembangkan strategi yang mempertimbangkan masing-masing faktor eksternal dan internal, dilakukan melalui SWOT matriks, seperti Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	S-O	W-O
<i>Threats (T)</i>	S-T	W-T

Adapun matriks tersebut diatas dapat menghasilkan strategi sebagai berikut.

1. S-O strategi: mengejar peluang yang sesuai dengan potensi dan permasalahan internal.
2. W-O strategi: mengatasi permasalahan terkait kondisi internal dengan memanfaatkan potensi eksternal dari keseluruhan kondisi.
3. S-T Strategi: memanfaatkan kekuatan internal untuk mencegah dan mengurangi potensi ancaman.
4. W-T strategi: membuat rencana pencegahan untuk mengatasi permasalahan internal dan eksternal.



Indeks Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto 2024

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) adalah sebuah instrumen untuk memberikan **gambaran kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia**

Jumlah Penduduk
(per 31 Des 2023)

141.785

Jumlah Pemuda Usia
16-30 Tahun

33.362

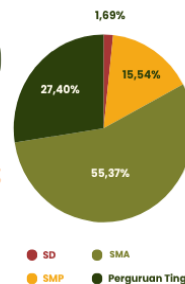


Jumlah kasus pernikahan Dini rendah, kurang dari <1% dari total pemuda di Mojokerto

Karakteristik Pemuda Kota Mojokerto



Tingkat Pendidikan: Sebagian besar pemuda di Kota Mojokerto telah menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah.

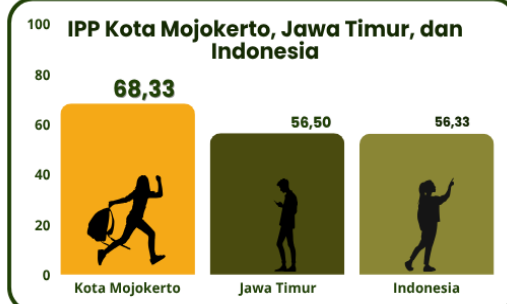


SEDIKIT PEMUDA PEROKOK

Dari total pemuda di Kota Mojokerto, hanya 9.24% yang merokok



CAPAIAN IPP MOJOKERTO 2024



Skor Domain Penyusun IPP

Domain Pendidikan

73,33



Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

55



Domain Gender dan Diskriminasi

80



90

Domain Kesehatan dan Kesejahteraan



43,33

Domain Partisipasi dan Kepemimpinan



Secara umum, **capaian domain IPP Kota Mojokerto lebih unggul** dibandingkan capaian Jawa Timur dan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pemuda Kota Mojokerto di atas rata-rata provinsi dan nasional

BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pemuda Kota Mojokerto

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, terdapat 33.362 pemuda yang berusia 16-30 tahun per semester 2 tahun 2024. Jumlah tersebut setara dengan 23,45% dari total penduduk Kota Mojokerto per semester 2 tahun 2024, yaitu sebanyak 142.272 jiwa. Tentu saja, jumlah tersebut tidaklah sedikit, sehingga Pemerintah Kota Mojokerto harus memberikan perhatian khusus terkait perkembangan dan kemajuan pemuda di Kota Mojokerto. Sebaran jumlah pemuda berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 4.

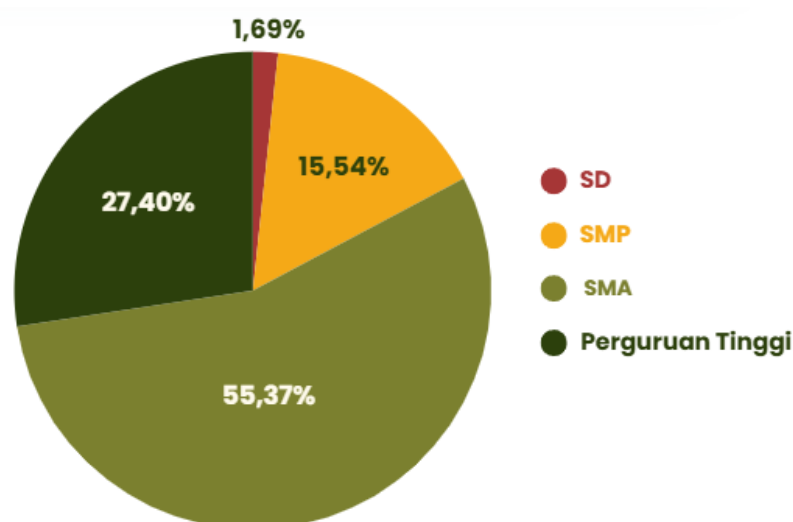


Gambar 4. Sebaran Jumlah Pemuda Kota Mojokerto Berdasarkan Usia.

Gambar 4 menunjukkan bahwa distribusi pemuda memiliki pola yang relatif merata di semua usia, tanpa terdapat nilai yang signifikan pada usia tertentu. Jumlah pemuda tertinggi tercatat pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 2.489 orang, sedangkan jumlah terendah berada pada usia 27 tahun dengan 2.016 orang. Dalam upaya menyongsong visi Indonesia Emas 2045, sudah menjadi kewajiban bagi Pemerintah Kota Mojokerto untuk memberikan perhatian yang serius terkait perkembangan dan kemajuan pemuda, khususnya di Pemerintah Kota Mojokerto.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Kota Mojokerto yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan elemen fundamental yang

mencerminkan kemampuan dan potensi pemuda dalam mengakses dan memanfaatkan keterampilan. Berdasarkan diagram lingkaran pada Gambar 5, hampir seluruh pemuda di Kota Mojokerto telah menempuh pendidikan sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pemuda Kota Mojokerto berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator dalam program pendidikan sudah berjalan baik. Pemuda yang melanjutkan jenjang pendidikan tinggi mencapai 27%, meskipun terdapat catatan yaitu hanya sedikit pemuda di Kota Mojokerto yang masih berpendidikan SD, hanya sekitar sekitar 2%. Karakteristik pendidikan di Kota Mojokerto hampir sama dengan kota – kota di Jawa Timur, sebagai kota metropolitan dengan tingkat pendidikan tergolong sudah baik, sebagian besar berpendidikan SLTA.



Gambar 5. Sebaran Tingkat Pendidikan Pemuda Kota Mojokerto Berdasarkan Usia.

Selain dari tingkat pendidikan, karakteristik pemuda Kota Mojokerto juga ditinjau berdasarkan kasus pernikahan dini. Jika meninjau dari tingkat pendidikan pemuda Kota Mojokerto yang baik, maka seharusnya kasus pernikahan dini di Kota Mojokerto rendah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan PPKB, persentase kasus pernikahan dini di Kota Mojokerto sejak tahun 2023 hingga Maret 2025 sangatlah kecil, kurang dari 1% setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan capaian yang sangat diharapkan, mengingat pernikahan dini merupakan hal yang sepatutnya dihindari. Secara lebih detail, jumlah kasus pernikahan dini Kota Mojokerto dapat dilihat pada Gambar 6.

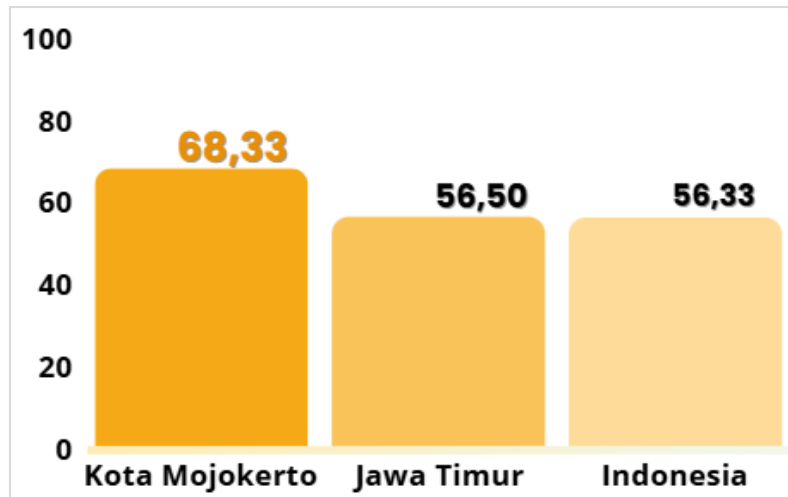


Gambar 6. Sebaran Kasus Pernikahan Dini Kota Mojokerto Berdasarkan Usia.

Dalam penyusunan IPP Kota Mojokerto, hal penting lain yang ditinjau yaitu tingkat kesehatan pemuda. Salah satu indikator dalam penyusunan tingkat kesehatan pemuda yaitu jumlah pemuda Kota Mojokerto yang merokok. Berdasarkan data Dinas Kesehatan PPKB Kota Mojokerto tahun 2024, persentase jumlah pemuda yang merokok sekitar 9,24%, atau sejumlah 2.814 pemuda. Angka tersebut naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, jumlah pemuda yang merokok adalah 2.036 (6,78%). Kondisi demikian tentunya merupakan sesuatu hal yang tidak diharapkan, masih terdapat catatan mengingat bahwa jumlah pasien usia 16-20 tahun yang menderita ISPA masih cukup tinggi yaitu 1.569 pasien (Dinas Kesehatan PPKB, 2024).

4.2 Capaian IPP Kota Mojokerto

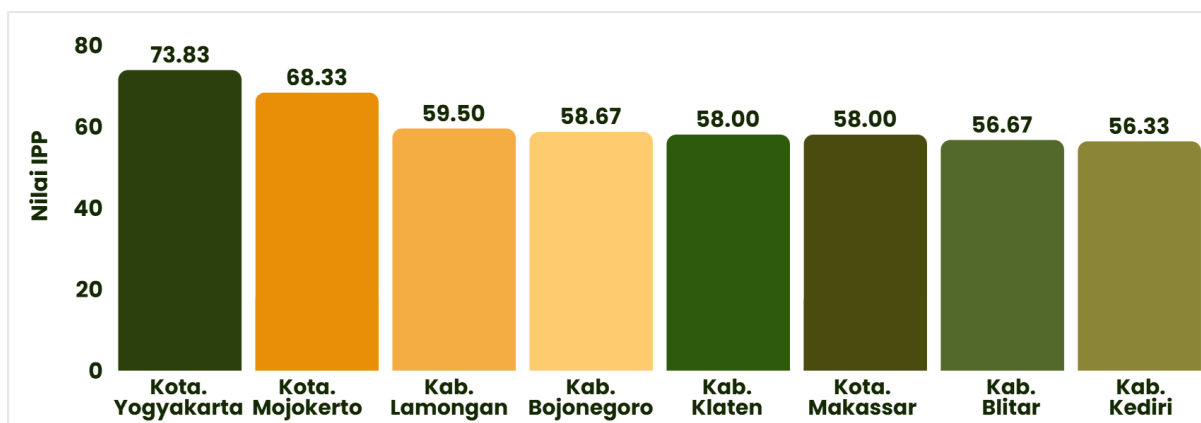
Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Mojokerto pada tahun 2024 menunjukkan capaian yang sangat positif. Kota Mojokerto berhasil meraih nilai IPP sebesar 68,33 yang tergolong tinggi dalam skala pengukuran 0–100, seperti disajikan pada Gambar 7. Nilai tersebut merupakan pencapaian dengan predikat yang cukup membanggakan. Nilai IPP tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai IPP Provinsi Jawa Timur dan IPP Indonesia. Capaian ini menjadi indikator keberhasilan berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pemuda.



Gambar 7. Capaian IPP Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2024.

Perbandingan nilai IPP antara Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia secara nasional dapat dilihat pada Gambar 7. Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat dilihat bahwa bahwa Kota Mojokerto berada di posisi paling unggul dengan nilai IPP 68,33, sementara nilai IPP Provinsi Jawa Timur berada pada angka 56,5, sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai IPP secara nasional Indonesia yang berada di angka 56,33. Selisih nilai yang cukup signifikan tersebut menandakan bahwa kualitas pemuda di Kota Mojokerto diatas rata-rata kualitas pemuda di tingkat Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Tentu saja, capaian nilai IPP yang cukup memuaskan tersebut menggambarkan bahwa capaian program pemerintah Kota Mojokerto telah mencapai target yang diharapkan, meskipun ada beberapa catatan.

Tingginya IPP ini mencerminkan keberhasilan Kota Mojokerto dalam memberikan akses yang lebih luas dan berkualitas bagi pemuda. Selain itu, capaian ini juga menunjukkan bahwa peran pemuda di Kota Mojokerto telah diakomodasi secara aktif dalam proses pembangunan daerah. Dengan pencapaian ini, Kota Mojokerto tidak hanya menunjukkan komitmennya dalam pemberdayaan pemuda, tetapi juga berpotensi menjadi contoh praktik baik bagi daerah lain dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pembangunan kepemudaan secara berkelanjutan.



Gambar 8. Capaian IPP Kota Yogyakarta, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Klaten, Kota Makassar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Kediri Tahun 2024

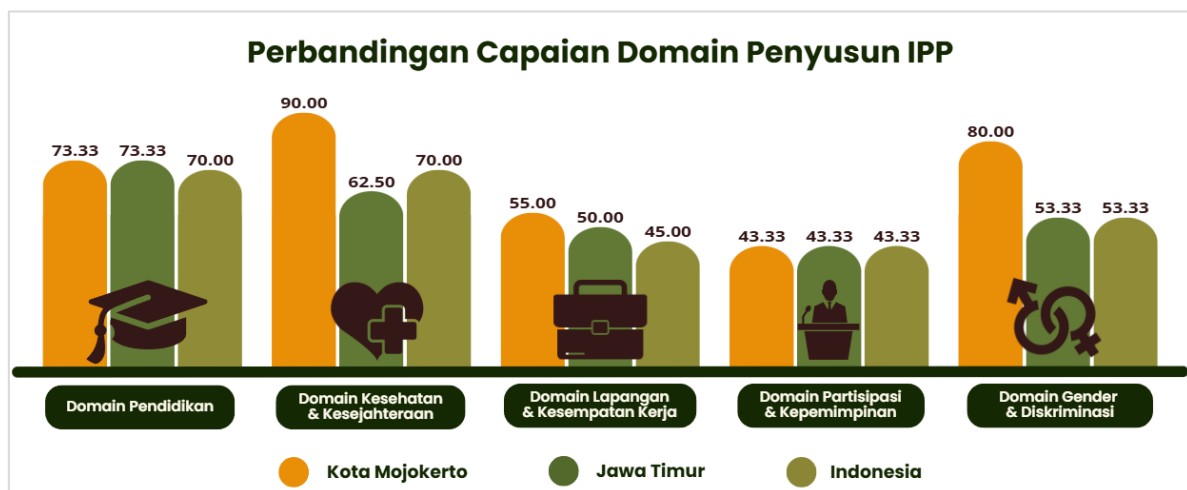
Lebih lanjut, untuk melihat kondisi capaian IPP Kota Mojokerto, dilakukan perbandingan nilai IPP dengan nilai IPP di Kota atau Kabupaten lain yang telah melakukan perhitungan IPP. Berdasarkan data yang didapatkan, per Juli 2025, terdapat lima (7) kabupaten/ kota yang telah melakukan perhitungan IPP, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kota Makassar. Jika dibandingkan lebih lanjut dengan beberapa kota dan kabupaten lain di Indonesia sebagaimana ditampilkan pada Gambar 8 di atas, posisi Kota Mojokerto menempati peringkat yang cukup tinggi. Dengan nilai 68,33 Kota Mojokerto berada di atas sebagian besar wilayah pembanding seperti Kabupaten Bojonegoro sebesar 58,67, Kabupaten Klaten sebesar 58,00; Kabupaten Kediri sebesar 56,33; Kabupaten Blitar sebesar 56,67; dan Kota Makassar sebesar 58,00. Hal ini semakin memperkuat posisi Kota Mojokerto sebagai daerah dengan pembangunan pemuda yang relatif lebih maju.

Akan tetapi, nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan Kota Yogyakarta yang mencatatkan nilai IPP paling tinggi di antara wilayah yang dibandingkan, yakni sebesar 73,83. Meskipun demikian, capaian Kota Mojokerto tetap patut diapresiasi karena tidak terpaut terlalu jauh dari Kota Yogyakarta, yang memang dikenal sebagai kota pendidikan dan pusat pertumbuhan pemuda di Indonesia. Perbandingan ini menunjukkan bahwa upaya pembangunan kepemudaan di Kota Mojokerto telah mampu menghasilkan dampak positif yang sebanding dengan kota-kota besar lainnya, bahkan mengungguli beberapa daerah dengan populasi dan sumber daya yang lebih besar. Hal ini menjadi modal penting bagi Kota Mojokerto

untuk terus memperkuat program-program strategis yang berorientasi pada pemuda, guna menciptakan generasi muda yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah.

4.3 Capaian IPP menurut Domain Penyusunnya

Setiap domain sebagai komponen utama pembentuk Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) memiliki capaian yang beragam dan memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap total IPP suatu daerah. Jika dilihat secara menyeluruh, Kota Mojokerto menunjukkan performa yang sangat baik di sebagian besar domain, jauh melampaui rata-rata capaian Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya pembangunan yang ditujukan kepada pemuda di Kota Mojokerto berjalan secara komprehensif di berbagai aspek penting kehidupan.



Gambar 9. Perbandingan Indeks Domain Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia.

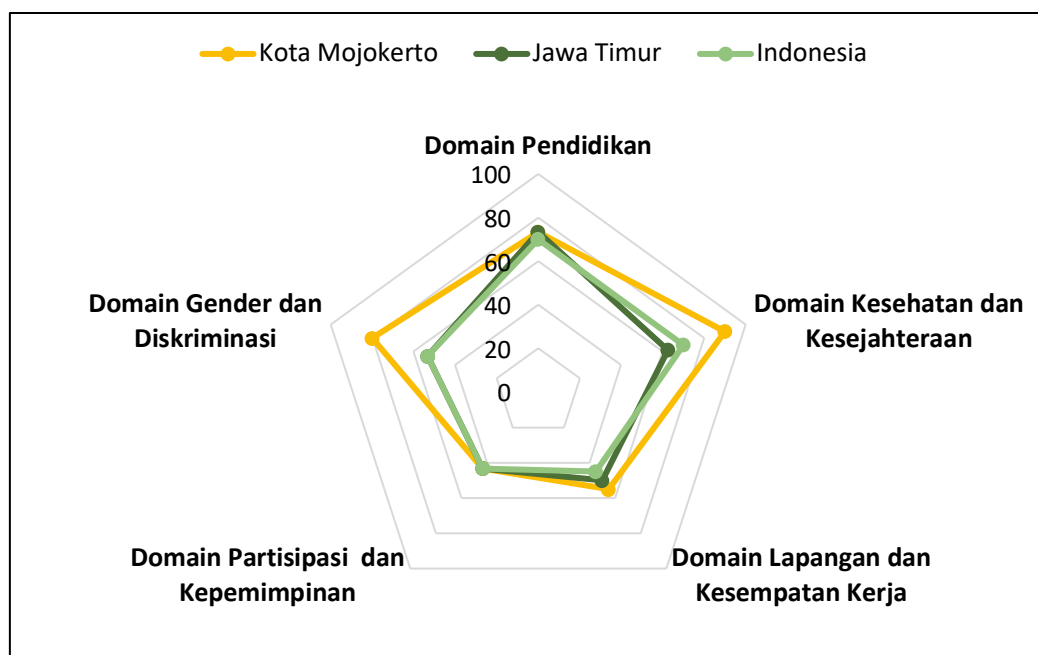
Berdasarkan Gambar 9 perbandingan nilai domain Kota Mojokerto menunjukkan performa yang sangat baik di hampir seluruh domain IPP dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Jawa Timur dan Indonesia secara nasional. Pada domain Pendidikan, Kota Mojokerto memperoleh skor sebesar 73,33 sama dengan rata-rata Jawa Timur namun lebih tinggi daripada Indonesia dengan skor sebesar 70,00.

Hal ini menunjukkan bahwa pemuda di Kota Mojokerto memiliki akses yang baik terhadap layanan pendidikan, serta adanya dukungan lingkungan yang mendorong kelanjutan studi dan peningkatan kualitas pemuda. Sementara itu, pada domain Kesehatan dan Kesejahteraan, capaian Kota Mojokerto sangat tinggi dengan skor 90,00 yang jauh di atas Jawa Timur sebesar 62,5 dan Indonesia sebesar 70,00. Angka

ini mengindikasikan bahwa kebijakan dan program kesehatan di Mojokerto telah berjalan dengan sangat baik dan menjangkau mayoritas kelompok pemuda secara merata.

Selanjutnya, pada domain Lapangan dan Kesempatan Kerja, Kota Mojokerto memiliki skor 55,00 yang menunjukkan bahwa pemuda di daerah ini memiliki peluang kerja yang relatif lebih besar dibandingkan di Jawa Timur yang memiliki skor 50,00 maupun Indonesia dengan skor 45,00. Meskipun masih tergolong sedang, capaian ini mencerminkan adanya dukungan yang cukup untuk cukup mendukung partisipasi aktif pemuda dalam dunia kerja. Pada domain Partisipasi dan Kepemimpinan, nilai skor Kota Mojokerto sama dengan Jawa Timur dan Indonesia karena menggunakan metode *Hot Deck Imputation*, yaitu nilai estimasi yang digunakan jika data tidak tersedia. Nilai ini mengindikasikan bahwa partisipasi pemuda dalam organisasi, kegiatan sosial, maupun kepemimpinan di semua wilayah masih menjadi tantangan dan masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Selain perbandingan capaian antar wilayah secara kuantitatif, gambaran yang lebih visual mengenai pola kekuatan dan kelemahan masing-masing wilayah pada setiap domain pembangunan pemuda dapat ditunjukkan dengan radar chart seperti pada Gambar 10.



Gambar 10. Distribusi Capaian Setiap Domain IPP Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia.

Gambar 10 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai domain pembangunan IPP Kota Mojokerto lebih tinggi dibandingkan capaian nilai domain penyusun IPP Jawa Timur dan Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan luas area grafik Kota Mojokerto yang lebih besar dibandingkan luas area milik Provinsi Jawa Timur maupun Nasional. Keseimbangan pembangunan terlihat jelas terutama pada tiga domain, yaitu Kesehatan dan Kesejahteraan, Gender dan Diskriminasi, serta Pendidikan, dimana nilai setiap domain penyusun IPP Kota Mojokerto berada di atas Jawa Timur dan Indonesia.

Hal tersebut menegaskan bahwa kontribusi domain-domain tersebut menjadi penopang utama capaian IPP Kota Mojokerto secara keseluruhan. Sebaliknya, pada domain Partisipasi dan Kepemimpinan, menunjukkan titik temu yang sama di ketiga wilayah. Hal tersebut dikarenakan, dalam proses perhitungan domain ini, metode yang digunakan yaitu *hot deck imputation* nilai domain Provinsi Jawa Timur. Adapun, ringkasan perbandingan nilai IPP Kota Mojokerto dengan nilai IPP Jawa Timur dan IPP Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Perbandingan Nilai IPP Kota Mojokerto dengan IPP Jawa Timur dan Indonesia

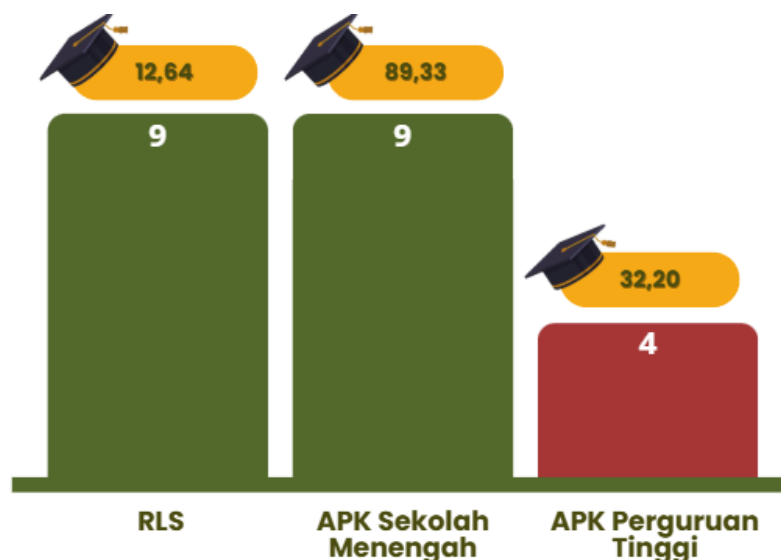
Domain	Kota Mojokerto	Jawa Timur	Indonesia	Status
Pendidikan	73,33	73,33	70,00	Unggul dibandingkan capaian Indonesia
Kesehatan & Kesejahteraan	90,00	62,50	70,00	Unggul dibandingkan capaian Jawa Timur dan Indonesia
Lapangan & Kesempatan Kerja	55,00	50,00	45,00	Unggul dibandingkan capaian Jawa Timur dan Indonesia
Partisipasi & Kepemimpinan	43,33	43,33	43,33	Sama dengan capaian Jawa Timur dan Indonesia

Domain	Kota Mojokerto	Jawa Timur	Indonesia	Status
Gender & Diskriminasi	80,00	53,33	53,33	Unggul dibandingkan capaian Jawa Timur dan Indonesia

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa Kota Mojokerto tidak hanya unggul dalam nilai IPP total, tetapi juga memiliki nilai domain penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang merata, serta menunjukkan keberhasilan dalam membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang pemuda dari berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, upaya peningkatan partisipasi aktif pemuda tetap menjadi perhatian bersama untuk ditingkatkan kedepannya, sehingga nantinya seluruh domain pembangunan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

4.3.1 Domain Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kualitas hidup pemuda. Melalui pendidikan yang baik, generasi muda dapat meningkatkan kemampuan diri, memperluas wawasan, dan memperbesar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, pengukuran terhadap capaian pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana para pemuda telah mengakses layanan pendidikan secara merata dan berkelanjutan.



Gambar 11. Capaian Nilai Indikator Domain Pendidikan Kota Mojokerto.

Berdasarkan Gambar 11 menunjukkan bahwa domain pendidikan di Kota Mojokerto secara umum berada dalam kategori cukup tinggi, dengan skor total sebesar 73,33 dari skala 0–100. Skor ini berasal dari rata-rata transformasi tiga indikator utama pendidikan, yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah, dan APK Perguruan Tinggi. Masing-masing indikator memiliki makna dan capaian yang berbeda.

Indikator Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan skor transformasi sebesar 9 dari skala 10, yang mencerminkan bahwa pemuda di Kota Mojokerto memiliki latar belakang pendidikan yang relatif tinggi. Nilai murni dari indikator ini adalah 12,64 tahun, yang berarti secara rata-rata, pemuda telah menempuh pendidikan hingga setara dengan semester pertama di perguruan tinggi. Capaian ini menandakan bahwa sebagian besar pemuda telah berhasil menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, bahkan mulai mengakses jenjang pendidikan tinggi.

Selanjutnya, indikator APK Sekolah Menengah juga memperoleh skor transformasi sebesar 9. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 89,33% pemuda usia 13–18 tahun sedang atau telah menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah (SMP/SMA atau sederajat). Angka ini mengindikasikan tingkat partisipasi yang tinggi dan keberhasilan sistem pendidikan dalam menjangkau pemuda pada usia pendidikan menengah, yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan keahlian dasar.

Berbeda dengan dua indikator sebelumnya, APK Perguruan Tinggi memperoleh skor terendah, yaitu empat (4). Nilai murni indikator ini adalah 32,30, yang berarti hanya sekitar sepertiga pemuda usia 19–23 tahun yang mengenyam pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Capaian ini menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong pemuda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti keterbatasan biaya, akses terhadap perguruan tinggi, atau keinginan untuk segera bekerja kemungkinan menjadi penyebab rendahnya APK perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun dua indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, masih terdapat ruang perbaikan khususnya dalam hal peningkatan partisipasi pemuda di perguruan tinggi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemuda tidak hanya mendapatkan akses

pendidikan, tetapi juga dapat menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal untuk bersaing di era global. Adapun secara lebih ringkas, nilai dari setiap indikator penyusun domain pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Pendidikan

Indikator	Keterangan Indikator	Nilai Indikator Murni	Nilai Indikator (Transformasi)
X1	Rata-rata lama sekolah	12,64	9
X2	APK sekolah menengah	89,33	9
X3	APK Perguruan Tinggi	32,20	4

Perbandingan nilai setiap indikator penyusun domain pendidikan antara Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 7. Secara umum tingkat pendidikan pemuda Kota Mojokerto lebih tinggi daripada rata-rata tingkat pendidikan pemuda di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Mojokerto merupakan salah satu kota yang memiliki sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Adapun, angka partisipasi perguruan tinggi masih menjadi ruang perbaikan bersama, baik di tingkat kabupaten/kota ataupun nasional. Sementara partisipasi sekolah menengah kondisinya hampir merata mulai Kota Mojokerto, provinsi dan nasional yaitu hampir 90%.

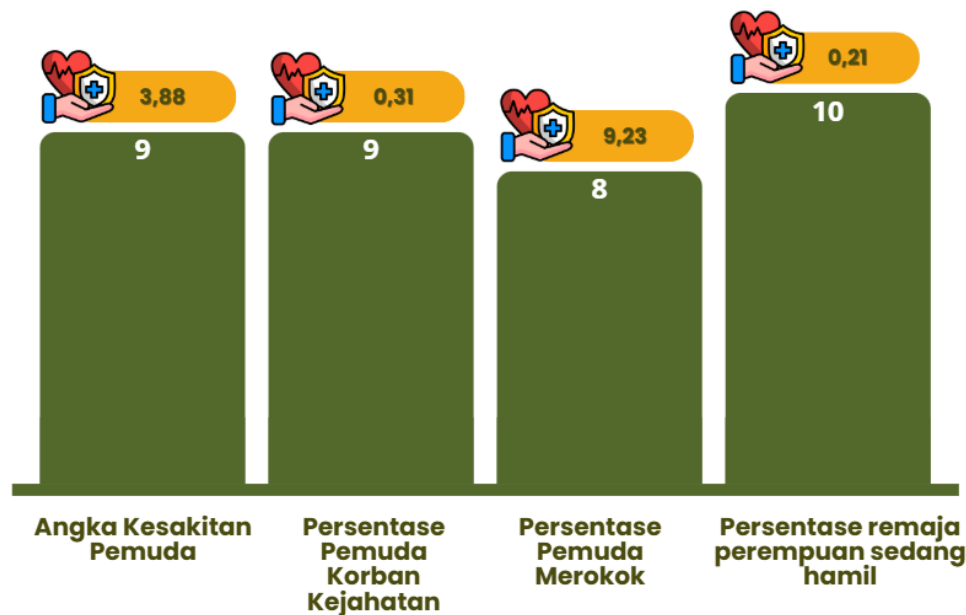
Tabel 7. Perbandingan Nilai Indikator Domain Pendidikan

Indikator	Kota Mojokerto		Jawa Timur		Indonesia	
	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi
X1	12,64	9,00	11,00	8,00	11,04	8,00
X2	89,33	9,00	91,86	10,00	89,37	9,00
X3	32,30	4,00	31,84	8,00	31,45	4,00

4.3.2 Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

Kesehatan dan kesejahteraan merupakan elemen mendasar dalam mendukung pembangunan pemuda yang berkelanjutan. Kondisi fisik dan mental yang baik memungkinkan pemuda untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Kesehatan jasmani dan mental perlu diperhatikan sejak dini melalui penanaman nilai moral, pendidikan agama, dan pemenuhan gizi agar

pemuda tumbuh menjadi individu sehat dan produktif. Oleh karena itu, pemantauan terhadap status kesehatan pemuda menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas hidup generasi muda tetap terjaga. Pada analisis Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), domain kesehatan dan kesejahteraan meliputi sejumlah indikator utama yang menggambarkan tingkat kesehatan serta risiko sosial yang dihadapi oleh pemuda. Berikut adalah hasil perhitungan nilai indikator penyusun domain kesehatan dan kesejahteraan.



Gambar 12. Capaian Nilai Indikator Domain Kesehatan & Kesejahteraan.

Gambar 12, menunjukkan bahwa kondisi pemuda di Kota Mojokerto berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini tercermin dari skor domain kesehatan dan kesejahteraan yang mencapai angka 90. Capaian ini tidak terlepas dari performa masing-masing indikator yang membentuk domain tersebut, dimana nilai dari setiap indikator tinggi. Hal tersebut tentunya mencerminkan pencapaian positif dalam berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan pemuda.

Pada rentang angka 1 – 10, indikator angka kesakitan pemuda mencapai angka 9, yang berarti secara umum pemuda di Kota Mojokerto memiliki status kesehatan yang baik dengan tingkat kesakitan yang rendah, yaitu hanya 3,88% dari keseluruhan pemuda di Mojokerto. Selanjutnya, indikator persentase pemuda korban kejahatan juga memperoleh angka 9 yang mengindikasikan bahwa tingkat pemuda yang menjadi korban kejahatan relatif kecil, 0,31%. Hal ini mencerminkan kondisi sosial di Kota Mojokerto yang cukup aman dan kondusif bagi para pemuda. Untuk indikator

Persentase Pemuda Merokok, diperoleh angka 8 dengan nilai indikator murni sebesar 9,23%. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda di Kota Mojokerto yang memiliki kebiasaan merokok terbilang cukup rendah. Meskipun demikian, angka ini tetap perlu mendapat perhatian serius karena merokok merupakan salah satu perilaku berisiko yang dapat memicu berbagai penyakit kronis, seperti gangguan pernapasan dan kanker.

Sementara itu, indikator persentase remaja perempuan sedang hamil memperoleh angka 10 dimana angka ini menjadi yang tertinggi di antara seluruh indikator. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah remaja perempuan yang sedang hamil sangat rendah. Hal tersebut juga ditunjukkan dari nilai indikator murni yang hanya sebesar 0,21%, yang mencerminkan keberhasilan dalam pendidikan kesehatan reproduksi serta pengendalian risiko kehamilan remaja di Kota Mojokerto tahun 2024. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa capaian pada domain kesehatan dan kesejahteraan Kota Mojokerto menggambarkan bahwa kebijakan dan program terkait kesehatan dan kesejahteraan pemuda sudah optimal. Adapun secara lebih ringkas, nilai dari setiap indikator penyusun domain pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Kesehatan & Kesejahteraan

Indikator	Keterangan	Nilai Indikator Murni	Nilai Indikator (Transformasi)
X4	Angka kesakitan pemuda	3,88	9
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	0,31%	9
X6	Persentase pemuda merokok	9,23%	8
X7	Persentase remaja perempuan sedang hamil	0,21%	10

Selanjutnya, untuk melihat posisi Kota Mojokerto dibandingkan provinsi Jawa Timur dan Indonesia dilakukan perbandingan nilai setiap indikator penyusun domain Kesehatan dan kesejahteraan antara Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Indikator Domain Kesehatan & Kesejahteraan

Indikator	Kota Mojokerto		Jawa Timur		Indonesia	
	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi
X4	3,88	9,00	6,24	7,00	6,24	7,00
X5	0,31%	9,00	0,4%	9,00	0,53%	9,00
X6	9,23%	8,00	26,01%	3,00	24,75%	4,00
X7	0,21%	10,00	18,96%	6,00	12,63%	8,00

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, Kota Mojokerto mengungguli nilai capaian hampir di semua indikator penyusun kesehatan dan kesejahteraan. Hal tersebut menunjukan bahwa kondisi kesehatan dan kesejahteraan pemuda Kota Mojokerto lebih tinggi dibandingkan rata-rata kondisi kesehatan dan kesejahteraan pemuda di Jawa Timur dan Nasional secara keseluruhan. Tentu saja hal tersebut selaras dengan tingkat pendidikan pemuda Kota Mojokerto yang cukup tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kesadaran akan kesehatan juga akan semakin tinggi. Adapun dengan tingkat pendidikan yang tinggi, peluang untuk mendapatkan pekerjaan *white collar* lebih besar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

4.3.3 Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

Kemampuan pemuda untuk mandiri secara ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Hal ini tercermin dari sejauh mana mereka dapat mengakses pekerjaan yang layak dan produktif. Melalui domain lapangan dan kesempatan kerja, Indeks Pembangunan Pemuda mengukur kondisi ketenagakerjaan pemuda melalui sejumlah indikator yang relevan. Berikut adalah hasil analisis terhadap indikator penyusun domain kesempatan dan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan dan diagram batang pada Gambar 13 nilai indikator pada domain lapangan dan kesempatan kerja, terlihat bahwa nilai domain ini termasuk rendah dibandingkan dengan domain lainnya, yaitu hanya sebesar 55 pada skala 0-100. Rendahnya skor ini terutama disebabkan oleh capaian indikator persentase pemuda wirausaha kerah putih (X8) yang hanya memperoleh skor transformasi sebesar 3. Angka ini didapatkan dari nilai indikator murni sebesar 0,54%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pemuda di Kota Mojokerto yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di sektor formal atau profesional (kerah putih),

yang menunjukkan kurang berkembangnya jiwa kewirausahaan dan keterampilan yang dibutuhkan sektor formal di kalangan pemuda Kota Mojokerto.



Gambar 13. Capaian Nilai Indikator Domain Lapangan & Kesempatan Kerja

Sebaliknya, indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda (X9) menunjukkan capaian yang sangat baik dengan skor transformasi sebesar 8, yang didapatkan dari nilai indikator murni sebesar 6,39%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pemuda telah memiliki pekerjaan atau aktif di dunia kerja. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil pemuda yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, yang tercermin dari masih adanya pengangguran terbuka. Secara keseluruhan, nilai domain ini mencerminkan bahwa meskipun tingkat pengangguran di kalangan pemuda cukup terkendali, namun masih perlu upaya lebih besar dalam mendorong partisipasi pemuda untuk berwirausaha, khususnya di sektor formal. Selanjutnya, secara lebih ringkas nilai dari setiap indikator penyusun domain pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Lapangan & Kesempatan Kerja

Indikator	Keterangan Indikator	Nilai Indikator Murni	Nilai Indikator (Transformasi)
X8	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	0.54%	3
X9	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	6.39	8

Tabel 11 menunjukkan nilai perbandingan indikator pada domain lapangan dan kesempatan kerja. Berdasarkan hasil perhitungan pada domain ini, terlihat bahwa indikator persentase pemuda wirausaha kerah putih pada semua wilayah sangat rendah. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mojokerto lebih rendah dibandingkan TPT di Jawa Timur dan Indonesia.

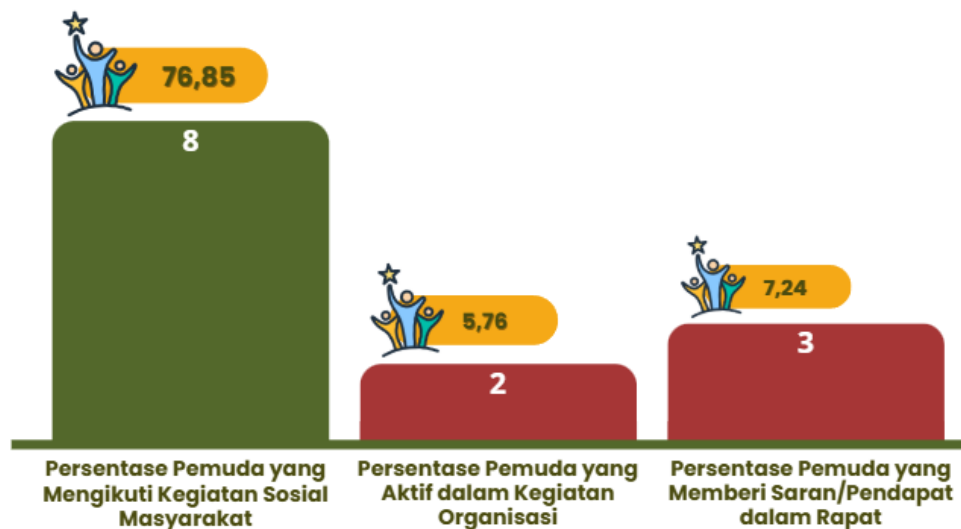
Tabel 11. Perbandingan Nilai Indikator Domain Lapangan & Kesempatan Kerja

Indikator	Kota Mojokerto		Jawa Timur		Indonesia	
	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi
X8	0,54%	3,00	0,66%	4,00	0,53%	3,00
X9	6,39	8,00	12,98	6,00	13,42	6,00

4.3.4 Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

Keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan komunitas mencerminkan peran mereka sebagai agen perubahan. Partisipasi yang kuat dan kepemimpinan yang tumbuh sejak dini menjadi pondasi penting bagi pembangunan yang berkelanjutan. Melalui domain partisipasi dan kepemimpinan, Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) mengukur sejauh mana pemuda memiliki ruang dan kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan serta kegiatan-kegiatan publik. Berikut adalah hasil analisis terhadap indikator penyusun domain partisipasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan diagram batang pada Gambar 14, nilai indikator pada domain partisipasi dan kepemimpinan ini menunjukkan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan domain-domain lainnya, dengan skor domain hanya sebesar 43,33. Domain ini diukur melalui tiga indikator, yaitu persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial masyarakat (X10), persentase pemuda yang Aktif dalam kegiatan organisasi (X11), dan persentase pemuda yang memberi saran/pendapat dalam rapat (X12).



Gambar 14. Capaian Nilai Indikator Domain Partisipasi & Kepemimpinan Kota Mojokerto.

Dari ketiga indikator tersebut, hanya indikator persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial masyarakat yang menunjukkan capaian cukup baik, dengan skor transformasi sebesar 8 yang diperoleh dari nilai indikator murni sebesar 76,85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda di Kota Mojokerto telah cukup aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Namun demikian, tingkat partisipasi pemuda dalam konteks organisasi dan kepemimpinan masih tergolong rendah. Indikator persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi hanya memperoleh skor transformasi 2, mengindikasikan minimnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan organisasi. Demikian pula, indikator persentase pemuda yang memberi saran/pendapat dalam rapat hanya mendapat skor transformasi sebesar 3, dengan nilai indikator murni sebesar 7,24%. Nilai indikator tersebut menunjukkan bahwa meskipun banyak pemuda yang terlibat dalam aktivitas sosial, sebagian besar dari mereka masih belum aktif dalam menyuarakan aspirasi atau partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, seperti rapat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa meskipun pemuda Kota Mojokerto cukup aktif secara sosial, mereka masih belum banyak mengambil peran dalam organisasi formal maupun kepemimpinan sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi kepemimpinan, fasilitasi organisasi kepemudaan, serta ruang partisipatif yang lebih inklusif untuk mendorong keterlibatan pemuda secara lebih mendalam. Hal lain yang menjadi catatan yaitu dalam proses perhitungan nilai pada domain ini menggunakan *hotdeck imputation* nilai IPP Jawa Timur, sehingga dapat

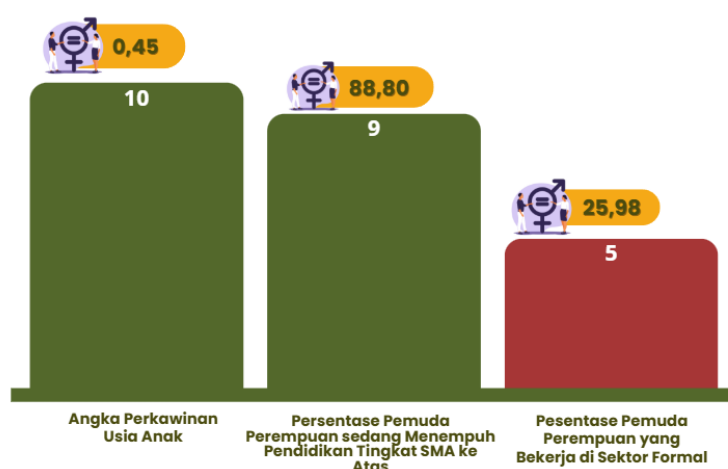
dimungkinkan bahwa kondisi yang telah dijelaskan diatas belum menggambarkan tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi. Tentu saja hal ini menjadi ruang perbaikan bagi pemerintah Kota Mojokerto untuk merekam kegiatan pemuda baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto ataupun tidak. Secara lebih ringkas nilai dari setiap indikator penyusun domain pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Partisipasi & Kepemimpinan

Indikator	Keterangan	Nilai Indikator Murni	Nilai Indikator (Transformasi)
X10	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat	76.85%	8
X11	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	5.76%	2
X12	Persentase Pemuda yang Memberi Saran/Pendapat dalam Rapat	7.24%	3

4.3.5 Domain Gender dan Diskriminasi

Pembangunan yang inklusif menuntut adanya kesetaraan bagi seluruh pemuda tanpa memandang jenis kelamin maupun latar belakang sosial. Ketimpangan gender dan perlakuan diskriminatif dapat menjadi penghambat partisipasi aktif pemuda dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam domain gender dan diskriminasi, Indeks Pembangunan Pemuda menilai sejauh mana pemuda menghadapi hambatan berdasarkan identitas gender dan bentuk diskriminasi lainnya. Berikut adalah hasil analisis terhadap indikator penyusun domain gender dan diskriminasi.



Gambar 15. Capaian Nilai Indikator Domain Gender & Diskriminasi

Berdasarkan hasil perhitungan dan grafik nilai setiap indikator, domain gender dan diskriminasi memberikan skor yang cukup tinggi, yaitu sebesar 80, yang menjadikannya domain tertinggi kedua setelah domain kesehatan dan kesejahteraan. Hal ini menandakan bahwa secara umum, isu-isu yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan muda sudah mendapatkan perhatian yang cukup baik di Kota Mojokerto. Domain gender dan diskriminasi disusun oleh tiga (3) indikator, yaitu indikator angka perkawinan usia anak (X13), persentase pemuda perempuan sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas (X14), dan persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal (X15).

Berdasarkan diagram batang pada Gambar 15, nilai indikator angka perkawinan usia anak memperoleh skor transformasi sebesar 10, dengan nilai indikator murni hanya sebesar 0,45%, yang berarti kasus pernikahan dini di Kota Mojokerto sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di Kota Mojokerto terhindar dari pernikahan dini.

Selanjutnya, nilai indikator persentase pemuda perempuan sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas juga menunjukkan capaian yang baik, dengan skor transformasi 9 yang diperoleh dari nilai indikator murni sebesar 88,80%. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas perempuan muda di Kota Mojokerto sedang atau telah menempuh pendidikan minimal setara SMA atau sederajat. Tingginya partisipasi pendidikan ini memberikan gambaran positif bahwa akses perempuan terhadap pendidikan formal telah cukup merata.

Akan tetapi, berbeda dengan dua (2) indikator yang telah disebutkan diatas, indikator persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal menunjukkan performa yang kurang baik. Nilai transformasi indikator ini adalah sebesar 5 dengan nilai indikator murni sebesar 25,98%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemuda perempuan di Kota Mojokerto telah mendapatkan akses pendidikan yang cukup baik, tetapi belum semua dari mereka memiliki kesempatan untuk masuk ke sektor pekerjaan formal. Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses lapangan kerja yang ramah gender, beban ganda perempuan, atau kurangnya pelatihan kerja yang relevan. Tentu saja hal ini menjadi ruang perbaikan bagi pemerintah Kota Mojokerto untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam memasuki dunia kerja melalui pelatihan kerja bersertifikat. Selanjutnya, lebih

ringkas nilai dari setiap indikator penyusun domain pendidikan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Setiap Indikator Penyusun Domain Gender & Diskriminasi

Indikator	Keterangan	Nilai Indikator Murni	Nilai Indikator (Transformasi)
X13	Angka Perkawinan Usia Anak	0.45	10.00
X14	Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	88.80%	9.00
X15	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	25.98%	5.00

Selanjutnya, untuk melihat posisi Kota Mojokerto dibandingkan provinsi Jawa Timur dan Indonesia dilakukan perbandingan nilai setiap indikator penyusun domain gender dan diskriminasi antara Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Nilai Indikator Domain Gender & Diskriminasi

Indikator	Kota Mojokerto		Jawa Timur		Indonesia	
	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi	Murni	Transformasi
X13	0,45	10,00	8,86	8,00	6,92	8,00
X14	88,80%	9,00	42,26%	3,00	41,79%	3,00
X15	25,98%	5,00	25,45%	5,00	24,71%	5,00

Berdasarkan Tabel 14, posisi Kota Mojokerto tampak sangat unggul dibandingkan rata-rata Jawa Timur dan nasional, khususnya dalam hal perlindungan hak dan pemberdayaan perempuan muda. Pada indikator X13 (Angka Perkawinan Usia Anak), nilai murni Kota Mojokerto adalah 0,45, jauh lebih rendah dari Jawa Timur (8,86) dan Indonesia (6,92), yang menunjukkan bahwa Kota Mojokerto memiliki angka perkawinan usia anak yang sangat rendah. Pada indikator X14, yaitu Persentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas, Kota Mojokerto mencatat capaian luar biasa yaitu 88,80%, hampir dua kali lipat dari Jawa

Timur (42,26%) dan Indonesia (41,79%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan muda di Kota Mojokerto memiliki akses dan peluang pendidikan yang jauh lebih baik, yang secara langsung memperkuat peran serta mereka dalam pembangunan. Sementara itu, pada indikator X15, Kota Mojokerto memiliki nilai murni 25,98%, sedikit lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur (25,45%) dan Indonesia (24,71%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan baik bagi pemerintah kabupaten/kota hingga pemerintah pusat terutama untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam pekerjaan di sektor formal.

4.4 Strategi Pembangunan Pemuda Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil perhitungan analisis IPP, didapatkan bahwa capaian nilai IPP Kota Mojokerto sudah cukup tinggi, yaitu 68,33. Jika melihat secara lebih detail nilai capaian dari setiap domain, terdapat dua (2) domain yang perlu mendapat perhatian, yaitu domain lapangan dan kesempatan kerja, serta domain partisipasi dan kepemimpinan. Sementara itu, domain pendidikan dan kesehatan & kesejahteraan memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukan bahwa pembangunan individu pemuda Kota Mojokerto baik. Kondisi tersebut tentunya sangat diharapkan, mengingat bahwa lapisan pembangunan individu merupakan pondasi awal dalam perkembangan kualitas pemuda.

Sementara itu, dalam lapisan IPP, domain lapangan dan kesempatan kerja masuk kedalam lapisan pembangunan penghidupan dan kesejahteraan. Sementara, domain partisipasi dan kepemimpinan masuk ke dalam lapisan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih dalam untuk menentukan strategi yang dapat meningkatkan capaian pada dua (2) lapisan IPP. Selanjutnya, untuk menentukan strategi pembangunan pemuda Kota Mojokerto, dilakukan analisis SWOT. Analisis ini akan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan domain penyusun IPP. Adapun analisis SWOT dilakukan pada setiap lapisan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang perlu mendapat perhatian secara lebih dalam sebagai berikut.

1. Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, domain lapangan dan kesempatan kerja merupakan domain dengan nilai terendah kedua di Kota Mojokerto, sehingga domain ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Adapun hasil dari analisis SWOT

dari domain pada lapisan pembangunan penghidupan dan kesejahteraan ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis SWOT Lapisan Pembangunan Penghidupan & Kesejahteraan

<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Mojokerto tahun 2024 menurun dari 4,73 ke 3,76 2. Kualitas pendidikan Kota Mojokerto cukup baik, nilai RLS sebesar 12,64 dan APK Sekolah Menengah sebesar 89,33 3. Angka melek huruf Kota Mojokerto sangat tinggi yaitu sebesar 97,8% 4. Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun Kota Mojokerto tahun 2024 sangat tinggi yaitu sebesar 100% 5. Adanya upaya pemerintah Kota Mojokerto melalui KESRA bagian Sekretariat Daerah untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja bagi para angkatan kerja melalui pelatihan dan <i>job fair</i> 6. Pertumbuhan usaha mikro (UMKM) cukup baik, yaitu 17% dengan pertumbuhan produktivitas sebesar 5%. 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. APK perguruan tinggi pemuda Kota Mojokerto cukup rendah, yaitu sebesar 32,3 2. Besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja 3. Tutupnya beberapa usaha atau pabrik yang memiliki banyak pekerja dalam beberapa tahun terakhir 4. Para pengangguran terdidik belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan 5. Jumlah perguruan tinggi di Kota Mojokerto masih terbatas, dan hanya sebagian yang telah memperoleh akreditasi dengan baik
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan akses informasi terkait informasi pelatihan, lowongan pekerjaan, dan hibah wirausaha 	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya hidup yang semakin meningkat 2. Dampak situasi keamanan global

<p>yang diselenggarakan oleh swasta atau pemerintah</p> <p>2. Transformasi digital dan revolusi industri 4.0 meningkatkan kebutuhan tenaga ahli dalam bidang data, IT, dan manajemen sistem digital</p> <p>3. Adanya komitmen bersama semua <i>stakeholder</i>, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah untuk mengurangi tingkat pengangguran</p> <p>4. Perkembangan bisnis digital yang sangat pesat memudahkan para pelaku usaha dalam memasarkan atau menjual produk dengan biaya pemasaran yang rendah</p>	<p>terhadap potensi terjadinya krisis ekonomi</p> <p>3. Keterbatasan anggaran pemerintah yang mendukung program pelatihan dan permodalan UMKM</p>
---	---

Selanjutnya, untuk mengembangkan strategi dengan mempertimbangkan masing-masing faktor internal dan eksternal dilakukan analisis menggunakan matriks SWOT sebagai berikut. Adapun matriks strategi berdasarkan analisis SWOT untuk domain lapangan dan kesempatan kerja disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Strategi Peningkatan Pembangunan Pemuda pada Lapisan Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan

<i>Strengths (S)- Opportunities (O)</i>	<i>Weaknesses (W)- Opportunities (O)</i>
<p>1. Mengoptimalkan perkembangan teknologi untuk melakukan pelatihan secara virtual dengan memberikan banyak pilihan keterampilan yang dapat diakses oleh para pemuda secara lebih fleksibel (S2, S5, O1, O3)</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas perguruan tinggi dengan menjalin kerja sama dengan para <i>stakeholder</i> dan atau perguruan tinggi dengan peringkat akreditasi unggul (W5, O1, O3)</p> <p>2. Meningkatkan kualitas para angkatan kerja melalui pelatihan</p>

2. Meningkatkan <i>awareness</i> bisnis digital melalui sosialisasi dan atau pelatihan khusus (S2, S3, S4, O3, O4) 3. Bekerja sama dengan para pelaku usaha atau <i>start-up</i> untuk memberikan pelatihan sesuai dengan tenaga ahli yang dibutuhkan (S2, S5, O2)	kerja bersertifikat, khususnya untuk pemuda (W4, O1, O3)
Strengths (S)- Threats (T)	Weaknesses (W)- Treats (T)
1. Meningkatkan akses pengembangan UMKM melalui peningkatan iklim investasi dan atau pelatihan dengan menggandeng investor untuk percepatan kerja (T3, S2, S5)	1. Menghimbau agar para pemuda tidak bekerja di satu tempat yang sama dengan anggota keluarga inti lain (W3, T2) 2. Memupuk jiwa berwirausaha bagi para pemuda sejak dini (W1, T1, T3)

2. Partisipasi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Pada lapisan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, domain partisipasi & kepemimpinan memiliki nilai yang paling rendah. Sementara itu, domain gender dan diskriminasi memiliki capaian nilai yang cukup baik, hanya saja masih terdapat indikator dengan capaian yang rendah, yaitu persentasi pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal. Oleh karenanya, domain pada lapisan ini masuk kedalam kategori domain yang butuh perhatian lebih, Berikut ini hasil dari analisis SWOT dari lapisan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Tabel 17. Analisis SWOT Lapisan Partisipasi Dalam Bidang Kehidupan

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
1. Adanya beberapa organisasi pemuda yang memiliki kegiatan positif 2. Adanya peran langsung dari Pemerintah Kota Mojokerto dalam mengelola kegiatan pemuda, seperti pengelolaan karang taruna oleh Dinas	1. Data terkait kegiatan pemuda baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto ataupun tidak belum terekam secara baik 2. Kurangnya partisipasi aktif

<p>Sosial dan paskibraka yang dikelola oleh Bakesbangpol</p> <p>3. Adanya komitmen dari Pemerintah Kota Mojokerto untuk terus meningkatkan kontribusi para pemuda dalam segala kegiatan</p> <p>4. Persentase pemuda yang berprestasi cukup tinggi, mencapai 33,98% pada tahun 2024</p> <p>5. Kegiatan pelatihan dan capacity building yang dilakukan oleh Kesra bagaian Sekretariat Daerah yang berlaku untuk semua gender</p> <p>6. Dalam bidang pendidikan, Dispendik telah merencanakan program pengenalan lingkungan kerja dan wirausaha sejak sekolah menengah</p>	<p>pemuda dalam kegiatan organisasi, seperti memberikan saran atau mengambil peran dalam organisasi</p> <p>3. Berdasarkan data penduduk Kota Mojokerto semester 2 tahun 2024, dari 71.625 penduduk perempuan, 55.422 penduduk perempuan memiliki status pekerjaan belum/tidak bekerja atau mengurus rumah tangga</p>
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>1. Kemudahan akses informasi terkait informasi pelatihan dan organisasi pemuda baik yang diselenggarakan oleh swasta atau pemerintah tanpa membedakan gender</p> <p>2. Adanya komitmen bersama semua <i>stakeholder</i> untuk mengoptimalkan potensi para pemuda dan pemudi, khususnya dalam penyiapan adanya bonus demografi di Indonesia</p>	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>1. Perembangan teknologi yang semakin pesat dapat memberi pengaruh yang buruk terhadap perilaku pemuda</p> <p>2. Adanya batasan anggaran pemerintah yang mendukung kegiatan kepemudaan</p> <p>3. Adanya diskriminasi gender dalam bidang pekerjaan tertentu</p>

Selanjutnya, untuk mengembangkan strategi dengan mempertimbangkan masing-masing faktor internal dan eksternal dilakukan analisis menggunakan matriks SWOT sebagai berikut. Adapun staregi berdasarkan nalisis SWOT untuk domain lapangan dan kesempatan kerja dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Strategi Peningkatan Pembangunan Pemuda pada Lapisan Partisipasi Dalam Bidang Kehidupan

<i>Strengths (S)- Opportunities (O)</i>	<i>Weaknesses (W)- Opportunities (O)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan organisasi pemuda yang memiliki kegiatan positif dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti membuat komunitas menggunakan sosial media (S1,S2, S3, O1) 2. Mengintegrasikan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan sejak sekolah dengan program lintas sektoral antar OPD dan stakeholder eksternal, guna mempersiapkan SDM pemuda menghadapi tantangan produktivitas saat bonus demografi berlangsung (S5, S6, O2) 3. Membangun program akselerasi dan mentoring khusus bagi pemuda berprestasi agar mereka bisa menjadi role model dalam komunitas, serta memperluas dampak prestasi ke sektor lain seperti ekonomi kreatif, sosial, dan digital (S4, O1, O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sistem informasi terpadu berbasis digital untuk mencatat, mengarsipkan, dan menyebarkan informasi kegiatan pemuda yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, sehingga data lebih terkelola dan dapat diakses oleh semua pihak secara terbuka (W1, O1) 2. Mengembangkan program interaktif berbasis minat pemuda, seperti kompetisi, diskusi terbuka, dan pelibatan pemuda dalam perencanaan kegiatan organisasi, dengan dukungan stakeholder lintas sektor untuk menarik partisipasi dan keterlibatan mereka (W2, O2)
<i>Strengths (S)- Threats (T)</i>	<i>Weaknesses (W)- Treats (T)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kolaborasi lintas sektor dengan pihak swasta, CSR perusahaan lokal, serta organisasi masyarakat sipil sebagai sumber pendanaan alternatif guna memperluas cakupan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong sinergi antara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Ketenagakerjaan, dan organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan program pelatihan kerja dan advokasi

<p>kepemudaan yang selama ini ditopang oleh APBD (S2, S3, T2)</p> <p>2. Menjadikan pemuda-pemuda berprestasi sebagai duta atau agen perubahan yang menyuarakan nilai-nilai positif seperti kesetaraan gender dan pemanfaatan teknologi secara bijak, baik melalui media sosial, sekolah, maupun komunitas (S4, T1, T3)</p>	<p>kesetaraan gender agar perempuan memiliki akses dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (W3, T3)</p>
--	--

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Capaian nilai IPP Kota Mojokerto tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 68,33. Nilai tersebut tergolong tinggi, lebih besar dari nilai IPP Jawa Timur dan Indonesia. Berikut ini capaian nilai indikator dari masing-masing domain penyusun IPP.

Pendidikan	: 73,33
Kesehatan dan Kesejahteraan	: 90,00
Lapangan dan Kesempatan Kerja	: 55,00
Partisipasi dan Kepemimpinan	: 43,33
Gender dan Diskriminasi	: 80,00
2. Capaian nilai IPP Kota Mojokerto tahun 2024 sudah tergolong tinggi, meskipun capaian tersebut masih dibawah Kota Yogyakarta. Hal tersebut menandakan masih terdapat ruang untuk melakukan perbaikan, sehingga nilai IPP dapat ditingkatkan pada tahun berikutnya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai domain pada lapisan pembangunan individu tergolong baik, terutama pada domain kesehatan & kesejahteraan. Domain pendidikan juga memberikan sumbangsih skor yang tinggi, meski demikian terdapat catatan masih rendahnya angka partisipasi perguruan tinggi.
4. Nilai domain lapangan dan kesempatan kerja sudah cukup baik, namun perlu ada perhatian khusus pada indikator persentase pemuda wirausaha kerah putih.
5. Domain partisipasi dan kepemimpinan merupakan salah satu domain yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Mojokerto. Hal tersebut dikarenakan nilai domain yang rendah dan ketidaktersediaan data pendukung dalam menghitung domain tersebut.
6. Secara umum, dapat dikatakan bahwa program Pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan pembangunan pemuda yang berkualitas dapat dikatakan cukup berhasil.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut ini strategi yang diusulkan untuk pembangunan pemuda Kota Mojokerto, sebagai berikut.

1. Mempertahankan dan terus berupaya untuk meningkatkan program yang telah berjalan dengan baik.
2. Mengoptimalkan pengelolaan organisasi pemuda yang memiliki kegiatan positif dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti membuat komunitas menggunakan sosial media.
3. Mengintegrasikan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan sejak sekolah dengan program lintas sektoral antar OPD dan stakeholder eksternal, guna mempersiapkan SDM pemuda menghadapi tantangan produktivitas saat bonus demografi berlangsung.
4. Meningkatkan akses pengembangan UMKM melalui peningkatan iklim investasi dan atau pelatihan dengan menggandeng investor untuk percepatan kerja.
5. Membangun program akselerasi dan mentoring khusus bagi pemuda berprestasi agar mereka bisa menjadi role model dalam komunitas, serta memperluas dampak prestasi ke sektor lain seperti ekonomi kreatif, sosial, dan digital.
6. Membangun sistem informasi terpadu berbasis digital untuk mencatat, mengarsipkan, dan menyebarkan informasi kegiatan pemuda yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, sehingga data lebih terkelola dan dapat diakses oleh semua pihak secara terbuka.
7. Mengembangkan program interaktif berbasis minat pemuda, seperti kompetisi, diskusi terbuka, dan pelibatan pemuda dalam perencanaan kegiatan organisasi, dengan dukungan stakeholder lintas sektor untuk menarik partisipasi dan keterlibatan mereka.
8. Mendorong kolaborasi lintas sektor dengan pihak swasta, CSR perusahaan lokal, serta organisasi masyarakat sipil sebagai sumber pendanaan alternatif guna memperluas cakupan kegiatan kepemudaan yang selama ini ditopang oleh APBD.
9. Mendorong sinergi antara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Ketenagakerjaan, dan organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan program pelatihan kerja dan advokasi kesetaraan gender agar perempuan memiliki akses dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016) "Metadata Indikator Penyusun IPP" [Online]. Available: https://ipp.sarikata.com/document#flipbook-df_8/17/.
- Badan Pusat Statistik. (2024) "Angka Melek Huruf (Persen), 2024" [Online]. Available: [Angka Melek Huruf - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur](#).
- Dispora Kabupaten Blitar dan FISIP Universitas Brawijaya, "Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Blitar 2023," 2023. [Online]. Available: <https://data.blitarkab.go.id/publikasi/indeks-pembangunan-pemuda-ipp-kabupaten-blitar-2023-dg04750v>.
- Direktorat Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga Kementerian PPN/Bappenas. (2020) "Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2019," [Online]. Available: https://ipp.sarikata.com/document#flipbook-df_11/1/.
- Humas Kota Mojokerto. (2025) "Pemkot Mojokerto Sampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (RLPPD) tahun 2024". [Online]. Available: [Pemkot Mojokerto Sampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah \(Rlppd\) Tahun 2024 - Kota Mojokerto](#)
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2024) "Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2024," [Online]. Available: https://ipp.sarikata.com/document#flipbook-df_29/3/
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2021) "Pedoman Indeks Pembangunan Pemuda," [Online]. Available: https://ipp.sarikata.com/document#flipbook-df_9/1/.
- Rangkuti, F. (2014). ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

LAMPIRAN

1. Contoh Rawdata Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) – BPS untuk Perhitungan Domain Pendidikan

ID	Tahun	Umur	Apakah bersekolah	Apa jenjang pendidikan tertinggi yang Sedang/pernah diikuti	Apa tingkat/kelas tertinggi yang Sedang/pernah diduduki	Apa ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki	Pembobot
3	2024	19	2	15	3	8	214.9963269
15	2024	19	3	15	8	15	90.97838335
23	2024	17	2	15	2	8	139.5075805
47	2024	17	2	14	2	8	122.9880594
61	2024	16	2	16	2	9	55.86162664
72	2024	16	3	14	1	8	51.3679168
75	2024	16	2	8	3	3	54.41925301
81	2024	18	2	13	3	8	35.9995003
86	2024	17	2	13	2	8	87.90458377
89	2024	18	2	21	1	13	37.17961355
120	2024	17	3	13	2	8	3.972386053
131	2024	16	2	13	2	8	56.76444
132	2024	16	2	13	2	8	56.76444
135	2024	17	2	15	2	8	70.30474569
173	2024	18	3	13	2	8	3.972386053
191	2024	16	2	8	3	3	17.43001049

2. Contoh Hasil Perhitungan Setiap Indikator Domain Pendidikan

ID	Lama Sekolah	Lama Sekolah Terboboti	APK Sekolah Menengah	APK Sekolah Menengah Terboboti	APK Perguruan Tinggi	APK Perguruan Tinggi Terboboti
3	12	2579.96	0	0	0	0
15	12	1091.74	0	0	0	0
23	11	1534.58	1	139.508	0	0
47	11	1352.87	1	122.988	0	0
61	11	614.478	1	55.8616	0	0
72	10	513.679	0	0	0	0
75	9	489.773	1	54.4193	0	0
81	12	431.994	1	35.9995	0	0
86	11	966.95	1	87.9046	0	0
89	16	594.874	0	0	0	0
120	11	43.6962	0	0	0	0
131	11	624.409	1	56.7644	0	0
132	11	624.409	1	56.7644	0	0
135	11	773.352	1	70.3047	0	0
173	11	43.6962	0	0	0	0
191	9	156.87	1	17.43	0	0

3. Contoh Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) – BPS untuk Perhitungan Domain Kesejahteraan dan Kesehatan

ID	Tahun	Jenis Kelamin	Umur	Apakah mempunyai keluhan kesehatan	Apakah terganggu kegiatan sehari-hari	Apakah pernah menjadi korban kejahatan	Apakah merokok tembakau	Apakah pernah hamil	Pembobot
3	2024	1	19	5	0	5	5	0	215
5	2024	2	25	5	0	5	5	1	215
6	2024	1	28	5	0	5	5	0	215
15	2024	2	19	5	0	5	5	0	90.978
23	2024	2	17	5	0	5	5	0	139.51
25	2024	2	25	5	0	5	5	0	139.51
28	2024	1	24	5	0	5	5	0	122.98
34	2024	1	27	5	0	5	5	0	93.666
37	2024	1	21	5	0	5	1	0	77.669
45	2024	2	28	5	0	5	5	5	122.99
46	2024	1	28	5	0	5	5	0	122.99
47	2024	2	17	5	0	5	5	0	122.99
52	2024	1	28	5	0	5	5	0	96.171
53	2024	2	29	5	0	5	5	1	96.171
61	2024	2	16	5	0	5	5	0	55.862
71	2024	1	23	5	0	5	5	0	51.368
72	2024	2	16	5	0	5	5	0	51.368
75	2024	1	16	1	5	5	5	0	54.419
81	2024	1	18	1	5	5	5	0	36
85	2024	1	23	5	0	5	5	0	87.905
86	2024	1	17	5	0	5	5	0	87.905

4. Contoh Hasil Perhitungan Setiap Indikator Domain Kesejahteraan dan Kesehatan

ID	Tahun	Angka Kesakitan Pemuda	Angka Kesakitan Pemuda Terboboti	Pemuda Korban Kejahatan	Pemuda Korban Kejahatan Terboboti	Pemuda Merokok	Pemuda Merokok Terboboti	Remaja Perempuan Sedang Hamil	Remaja Perempuan Sedang Hamil Terboboti
3	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
5	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
6	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
15	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
23	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
25	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
28	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
34	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
37	2024	0	0	0	0	1	77.669	0	0
45	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
46	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
47	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
52	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
53	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
61	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
71	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
72	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
75	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
81	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
85	2024	0	0	0	0	0	0	0	0
86	2024	1	17	5	0	5	5	0	87.905

5. Contoh Data SAKERNAS – BPS untuk Perhitungan Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

ID	Tahun	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan tertinggi ditamatkan	Bekerja paling sedikit 1 jam (seminggu terakhir)	Sedang tidak bekerja tidak menjalankan usaha (seminggu terakhir)	Tetap memperoleh penghasilan/gaji selama periode sementara tidak bekerja	Status pekerjaan utama	Menggunakan komputer PC di pekerjaan utama dalam sebulan terakhir
3	2024	1	21	5	1	0	0	4	2
9	2024	1	19	5	1	0	0	7	2
14	2024	1	19	5	1	0	0	7	2
30	2024	2	23	9	1	0	0	4	1
37	2024	1	22	5	1	0	0	4	2
44	2024	2	16	3	2	2	0	0	0
71	2024	2	20	4	2	2	0	0	0
80	2024	2	16	3	2	2	0	0	0
84	2024	1	18	1	1	0	0	4	2
111	2024	1	16	1	2	2	0	0	0
126	2024	1	16	3	2	2	0	0	0
134	2024	2	22	4	2	2	0	0	0
141	2024	1	19	4	2	2	0	0	0
144	2024	2	21	4	1	0	0	4	2
146	2024	2	23	5	1	0	0	4	1
148	2024	2	20	5	1	0	0	4	2
161	2024	2	17	3	1	0	0	7	2

6. Contoh Data SAKERNAS – BPS untuk Perhitungan Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja (lanjutan)

ID	Mencari pekerjaan (seminggu terakhir)	Mempersiapkan usaha baru (seminggu terakhir)	Alasan utama tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha (seminggu terakhir)	Bersekolah (seminggu terakhir)	Mengurus RT (seminggu terakhir)	Kegiatan lainnya (seminggu terakhir)	Pembobot
3	2	2	4	2	1	2	86
9	1	2	0	2	1	1	90
14	1	2	0	2	1	1	90
30	2	2	4	2	1	1	108
37	2	2	4	2	1	1	76
44	2	2	5	1	1	1	95
71	1	2	0	2	1	1	101
80	2	2	5	1	1	1	104
84	2	2	5	2	1	1	101
111	1	2	0	2	1	1	92
126	2	2	5	1	1	1	70
134	2	2	5	2	1	1	77
141	1	2	0	2	1	1	60
144	2	2	4	2	1	2	90
146	2	2	4	2	1	1	103
148	2	2	4	1	1	2	104
161	2	2	5	1	1	1	82

7. Contoh Hasil Perhitungan Setiap Indikator Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

ID	Mencari pekerjaan (seminggu terakhir)	Mempersiapkan usaha baru (seminggu terakhir)	Alasan utama tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha (seminggu terakhir)	Bersekolah (seminggu terakhir)
3	0	0	1	86
9	1	90	0	0
14	1	90	0	0
30	0	0	1	108
37	0	0	1	76
44	0	0	0	0
71	0	0	0	0
80	0	0	0	0
84	0	0	0	0
111	0	0	0	0
126	0	0	0	0
134	0	0	0	0
141	0	0	0	0
144	0	0	1	90
146	0	0	1	103
148	0	0	1	104
161	0	0	0	0

8. Contoh Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (KOR) – BPS untuk Perhitungan Domain Gender dan Diskriminasi

ID	Tahun	Status perkawinan	Jenis kelamin	Umur	Umur perkawinan pertama	Jenis kelamin	Umur	Apakah bersekolah	Apa jenjang pendidikan tertinggi yang Sedang/pernah diikuti	Pembobot	
1779	2024	1	1	19	0	214.9963	1	19	2	15	214.9963
1781	2024	2	2	25	23	214.9963	2	25	3	15	214.9963
1782	2024	2	1	28	25	214.9963	1	28	3	15	214.9963
1791	2024	1	2	19	0	90.97838	2	19	3	15	90.97838
1799	2024	1	2	17	0	139.5076	2	17	2	15	139.5076
1801	2024	1	2	25	0	139.5076	2	25	3	21	139.5076
1804	2024	1	1	24	0	122.9834	1	24	1	0	122.9834
1810	2024	1	1	27	0	93.66575	1	27	3	15	93.66575
1813	2024	1	1	21	0	77.66899	1	21	3	15	77.66899
1821	2024	2	2	28	28	122.9881	2	28	3	21	122.9881
1822	2024	2	1	28	28	122.9881	1	28	3	21	122.9881
1823	2024	1	2	17	0	122.9881	2	17	2	14	122.9881
1828	2024	2	1	28	24	96.1713	1	28	3	21	96.1713
1829	2024	2	2	29	24	96.1713	2	29	3	21	96.1713
1837	2024	1	2	16	0	55.86163	2	16	2	16	55.86163
1847	2024	1	1	23	0	51.36792	1	23	2	21	51.36792
1848	2024	1	2	16	0	51.36792	2	16	3	14	51.36792
1851	2024	1	1	16	0	54.41925	1	16	2	8	54.41925
1857	2024	1	1	18	0	35.9995	1	18	2	13	35.9995
1861	2024	1	1	23	0	87.90458	1	23	3	21	87.90458
1862	2024	1	1	17	0	87.90458	1	17	2	13	87.90458

9. Contoh Data SAKERNAS – BPS untuk Perhitungan Domain Gender dan Diskriminasi

ID	Tahun	Jenis Kelamin	Umur	Bekerja paling sedikit 1 jam (seminggu terakhir)	Sedang tidak bekerja tidak menjalankan usaha (seminggu terakhir)	Status pekerjaan utama	Bersekolah (seminggu terakhir)	Mengurus RT (seminggu terakhir)	Kegiatan lainnya (seminggu terakhir)
3	2024	1	21	1	0	4	2	1	2
9	2024	1	19	1	0	7	2	1	1
11	2024	2	25	2	2	0	2	1	1
14	2024	1	19	1	0	7	2	1	1
21	2024	2	29	1	0	4	2	1	1
22	2024	2	27	1	0	1	2	1	1
29	2024	1	28	1	0	4	2	1	1
30	2024	2	23	1	0	4	2	1	1
37	2024	1	22	1	0	4	2	1	1
40	2024	2	26	1	0	4	2	1	1
44	2024	2	16	2	2	0	1	1	1
58	2024	2	27	2	1	4	2	1	1
71	2024	2	20	2	2	0	2	1	1
74	2024	1	28	1	0	4	2	1	1
80	2024	2	16	2	2	0	1	1	1
83	2024	1	27	1	0	4	2	1	2
84	2024	1	18	1	0	4	2	1	1
85	2024	1	28	1	0	4	2	1	1
86	2024	2	29	1	0	4	2	1	1
87	2024	1	30	1	0	4	2	1	1

10. Contoh Hasil Perhitungan Setiap Indikator Domain Gender dan Diskriminasi

Perkawinan Usia Anak	Perkawinan Usia Anak Terboboti	Persentase Pemuda Perempuan sedang Bersekolah SMA ke Atas	Persentase Pemuda Perempuan sedang Bersekolah SMA ke Atas Terboboti	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal terboboti
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	1	50.34731983	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0

11. Hasil Perhitungan Indikator Murni dan Transformasi

Domain	Indikator	Indikator Murni	Indikator Hasil Normalisasi	Indikator Hasil Transformasi
Pendidikan	Rata-rata lama sekolah	12.64	0.84	9.00
Pendidikan	APK sekolah menengah	89.33	0.89	9.00
Pendidikan	APK Perguruan Tinggi	32.20	0.32	4.00
Kesehatan dan Kesejahteraan	Angka kesakitan pemuda	3.88	0.81	9.00
Kesehatan dan Kesejahteraan	Persentase pemuda korban kejahatan	0.31	0.90	9.00
Kesehatan dan Kesejahteraan	Persentase pemuda merokok	9.23	0.74	8.00
Kesehatan dan Kesejahteraan	Persentase remaja perempuan sedang hamil	0.21	1.00	10.00
Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja	Persentase Pemuda Wirausaha Keras Putih	0.54	0.27	3.00
Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	6.39	0.77	8.00
Domain Gender dan Diskriminasi	Angka Perkawinan Usia Anak	0.45	0.99	10.00

Domain Gender dan Diskriminasi	Persentase Pemuda Perempuan sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	88.80	0.85	9.00
Domain Gender dan Diskriminasi	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	25.98	0.43	5.00
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat	76.85	0.77	8.00
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	5.76	0.13	2.00
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase Pemuda yang Memberi Saran/Pendapat dalam Rapat	7.24	0.29	3.00